

**PENGARUH KECEMASAN DAN *SELF-EFFICACY* SISWA
KELAS VII SMPN 2 SANGGALANGI SATAP TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

SKRIPSI

**ELSIANA TAPPI' MANGAMPANG
4519104003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**PENGARUH KECEMASAN DAN *SELF-EFFICACY* SISWA
KELAS VII SMPN 2 SANGGALANGI SATAP TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

**ELSIANA TAPPI' MANGAMPANG
4519104003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

SKRIPSI

PENGARUH KECEMASAN DAN *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS VII
SMPN 2 SANGGALANGI SATAP TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Disusun dan diajukan oleh

ELSIANA TAPPI' MANGAMPANG

4519104003

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 29 September 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

Pembimbing II



Jainuddin, S.Pd., S.E., M.Pd.
NIDN. 0906108904

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D.450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika



Jainuddin, S.Pd., S.E., M.Pd.
NIK. D.450492

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsiana Tappi' Mangampang

NIM : 4519104003

Judul Skripsi : Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 29 Oktober 2023

yang membuat pernyataan



Elsiana Tappi' Mangampang
Elsiana Tappi' Mangampang

ABSTRAK

Elsiana Tappi' Mangampang. 2023. Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si. dan Jainuddin, S.Pd., S.E., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode tes. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang berbeda, memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang sama. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* rendah, memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang tinggi, begitupun sebaliknya terdapat siswa yang memiliki *self-efficacy* yang sedang dan tinggi, tetapi memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang tergolong rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata kunci: Kecemasan, *Self-Efficacy*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

ABSTRACT

Elsiana Tappi' Mangampang. 2023. The Effect of Anxiety and Self-Efficacy of Grade VII Students of SMPN 2 Sanggalangi Satap on Mathematical Problem Solving Ability. Thesis for Mathematics Education Study Program, Faculty of Education and Literature, Bosowa University. Supervised by Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Sc. and Jainuddin, S.Pd., S.E., M.Pd.

This research was conducted with the aim of knowing the effect of anxiety and self-efficacy of class VII students of SMPN 2 Sanggalangi Satap on mathematical problem solving abilities. The type of research used in this research is quantitative research. The sample in this study were students of class VII.1 as many as 30 students. The data collection technique used in this research is the questionnaire method and the test method. The analysis technique used was multiple linear regression analysis which was carried out with the help of IBM SPSS Statistics 26. The results showed that students with different levels of anxiety had the same level of ability to solve mathematical problems. The results of the study also show that students with low self-efficacy have high levels of mathematical problem solving abilities, and vice versa there are students who have moderate and high self-efficacy, but have low, medium, and high levels of mathematical problem solving abilities. The results of the hypothesis testing in this study showed that there was no effect of anxiety and self-efficacy of class VII students of SMPN 2 Sanggalani Satap on their ability to solve mathematical problems.

Keywords: *Anxiety, Self-Efficacy, Mathematical Problem Solving Ability.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat, rahmat dan tuntunan-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada

1. Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Bapak Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Ibu A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Bapak Jainuddin, S.Pd., S.E., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., dan Dosen Pembimbing II, Bapak Jainuddin, S.Pd., S.E., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen Penguji I, Bapak Abdurrachman Rahim, S.Pd., M.Sc., dan Dosen Penguji II, Bapak Nur Rezky Ramadhan, S.Si., M.Si., yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Sebagai ungkapan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada orangtua tercinta ayahanda Andarias Pasuba dan Ibunda Berni Mangampang

yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis, serta terima kasih kepada keluarga besar atas dukungan moral dan moril mulai dari buaian hingga saat ini.

9. Terakhir untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Tuhan membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 29 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Kecemasan	9
2. <i>Self-Efficacy</i>	15
3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Desain Penelitian	32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
1. Variabel Penelitian.....	33
2. Definisi Operasional	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Metode Angket.....	35
2. Metode Tes.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Instrumen	37
2. Uji Prasyarat Analisis	40
3. Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	77
B. SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82
RIWAYAT WIDUP.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Indeks Kesukaran	39
Tabel 3.2	Kriteria Indeks Daya Pembeda	40
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Angket Item Pernyataan Kecemasan.....	47
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Angket Item Pernyataan <i>Self-Efficacy</i>	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas Angket Item Pernyataan Kecemasan	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas Angket Item Pernyataan <i>Self-Efficacy</i>	49
Tabel. 4.5	Hasil Uji Validitas Soal Tes	50
Tabel. 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	51
Tabel 4.7	Data Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	52
Tabel 4.8	Data Hasil Analisis Daya Beda Soal	53
Tabel 4.9	Data Hasil Penggolongan Kecemasan Matematika Siswa	54
Tabel 4.10	Data Hasil Penggolongan <i>Self-Efficacy</i> Siswa	55
Tabel 4.11	Data Hasil Penggolongan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	56
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Angket Kecemasan Matematika	57
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Angket <i>Self-Efficacy</i>	57
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	58
Tabel 4.15	Hasil Uji Homogenitas Angket Kecemasan Matematika.....	58
Tabel 4.16	Hasil Uji Homogenitas Angket <i>Self-Efficacy</i> Siswa.....	59
Tabel 4.17	Hasil Uji Homogenitas Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	59
Tabel 4.18	Hasil Uji Linearitas Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	60
Tabel 4.19	Hasil Uji Linearitas <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.....	61
Tabel. 4.20	Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.21	Hasil Uji T	63
Tabel 4.22	Hasil Uji F.....	65

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.24 Analisis Regresi Linear Berganda	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Angket Penelitian Kecemasan Siswa	83
Lampiran 2.	Rubrik Penggolongan Kecemasan Siswa.....	85
Lampiran 3.	Kisi-Kisi Angket Penelitian <i>Self-Efficacy</i> Siswa	86
Lampiran 4.	Rubrik Penggolongan <i>Self-Efficacy</i> Siswa.....	87
Lampiran 5.	Instrumen Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	88
Lampiran 6.	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	90
Lampiran 7.	Rubrik Penilaian Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	93
Lampiran 8.	Rubrik Penggolongan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.....	94
Lampiran 9.	Output Hasil Uji Validitas Angket Kecemasan	95
Lampiran 10.	Output Hasil Uji Validitas Angket <i>Self-Efficacy</i>	98
Lampiran 11.	Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecemasan.....	100
Lampiran 12.	Output Hasil Uji Reliabilitas <i>Self-Efficacy</i>	101
Lampiran 13.	Output Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	102
Lampiran 14.	Output Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	103
Lampiran 15.	Output Hasil Uji Tingkat Kesukaran	104
Lampiran 16.	Output Hasil Uji Daya Beda Soal	105
Lampiran 17.	Data Skor Hasil Angket Kecemasan.....	106
Lampiran 18.	Data Skor Hasil Angket <i>Self-Efficacy</i>	107
Lampiran 19.	Output Data Hasil Pengategorian Kecemasan Siswa.....	108

Lampiran 20.	Output Data Hasil Pengategorian <i>Self-Efficacy</i> Siswa.....	109
Lampiran 21.	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.....	110
Lampiran 22.	Output Data Hasil Pengategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	111
Lampiran 23.	Output Hasil Uji Normalitas Angket Kecemasan	112
Lampiran 24.	Output Hasil Uji Normalitas Angket <i>Self-Efficacy</i>	113
Lampiran 25.	Output Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	114
Lampiran 26.	Output Hasil Uji Homogenitas Angket Kecemasan	115
Lampiran 27.	Output Hasil Uji Homogenitas Angket <i>Self-Efficacy</i>	116
Lampiran 28.	Output Hasil Uji Homogenitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	117
Lampiran 29.	Output Hasil Uji Linearitas Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	118
Lampiran 30.	Output Hasil Uji Linearitas <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.....	119
Lampiran 31.	Output Hasil Uji Heteroskedastisitas	120
Lampiran 32.	Output Uji Hipotesis (Uji T)	121
Lampiran 33.	Tabel Distribusi T	122
Lampiran 34.	Output Uji Hipotesis (Uji F)	123
Lampiran 35.	Tabel Distribusi F Untuk Probabilita = 0,05.....	124
Lampiran 36.	Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	125
Lampiran 37.	Output Hasil Uji Regresi Linear Berganda	126
Lampiran 38.	Jawaban Siswa dengan Kecemasan Tinggi.....	127
Lampiran 39.	Jawaban Siswa dengan <i>Self-Efficacy</i> Rendah	129
Lampiran 40.	Jawaban Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Tinggi	131
Lampiran 41.	Jawaban Siswa dengan Kecemasan Rendah	139
Lampiran 42.	Jawaban Siswa dengan <i>Self-Efficacy</i> Tinggi.....	141

Lampiran 43. Jawaban Siswa dengan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Rendah.....	143
Lampiran 44. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	151
Lampiran 45. Surat Keterangan Selesai Penelitian	152
Lampiran 46. Dokumentasi Penelitian	153



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah atas dan bahkan di perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari juga dalam dunia pendidikan. Salah satu manfaat matematika yaitu mendorong kemampuan seseorang untuk memecahkan suatu masalah secara sistematis dan dapat mengembangkan logika. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran matematika untuk diajarkan sejak dini agar siswa mempunyai kemampuan yang logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang penting karena kita tidak bisa lepas dari matematika. Namun, kenyataannya banyak orang yang merasa bahwa matematika ialah mata pelajaran yang paling sulit. Hal ini disebabkan karena matematika mempunyai materi pelajaran yang abstrak, penuh angka-angka, rumus, dan memerlukan operasi hitung sehingga matematika tidak disukai banyak siswa (Ratna & Yahya, 2022). Selain itu, teknik mengajar yang monoton menyebabkan siswa cepat bosan belajar sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang rendah.

Kemampuan pemecahan masalah adalah konsep awal yang wajib dimiliki oleh seorang siswa dalam pembelajaran matematika karena kemampuannya dapat memotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa dapat mengenali cara untuk memilih dan memahami standar yang relevan, serta mengembangkan keterampilan yang sudah ada sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan yang didapatkan sebanyak-banyaknya, akan tetapi juga berfokus pada bagaimana keterampilan peserta didik menggunakan ilmu pengetahuan tersebut untuk mengatasi atau memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam keseharian dan masalah yang tidak biasa.

Kelemahan dalam memecahkan masalah matematika siswa diketahui dari beberapa sumber. Tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat terendah. Hal ini didukung dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Tohir (2019), dengan hasil survei PISA tahun 2018 kategori kemampuan matematika siswa Indonesia adalah peringkat yang terendah ke-7 dari 73 negara yang memiliki skor rata-rata 379. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan skor dibandingkan hasil tahun 2015 yang skornya 386 (Tohir, 2019). Faktor yang mengakibatkan rendahnya pemecahan masalah matematika siswa diakibatkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan salah satu faktor internalnya yaitu perasaan cemas yang dialami siswa dalam hal ini disebut kecemasan matematika.

Menurut Dzulfikar (2019), kecemasan matematika adalah perasaan tidak nyaman ketika dihadapkan pada masalah matematika yang berhubungan dengan rasa takut dan khawatir dalam menyelesaikan situasi matematika tertentu. Kecemasan yang diekspresikan dalam persepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan menimbulkan berbagai kendala seperti kecemasan dalam belajar matematika dan dalam menghadapi ujian matematika. Sudut pandang ini bersumber dari karakteristik matematika yang abstrak, logis, sistematis, simbol dan rumus yang membingungkan (Ratna & Yahya, 2022).

Dalam pembelajaran matematika, siswa menjadi takut belajar matematika sebab siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diajukan guru, takut melakukan kesalahan, dan takut bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahami, sehingga akibatnya siswa merasa matematika lebih sulit dan tambah malas mengerjakan tugas, serta merasa kurang percaya diri. Masalah seperti ini dapat berujung pada rendahnya hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dihindari jika siswa gigih dan tekun dalam menghadapi kesulitan, dapat membuat pilihan, dan dapat menyelesaikan tugas yang dihadapi pada tingkat kecemasan atau ketenangan apapun yang dialaminya. Kecemasan juga dapat timbul karena pada saat mengerjakan dan menyelesaikan tugas, siswa tidak memiliki keyakinan dengan jawabannya dan pesimis bahwa siswa tersebut akan mampu menyelesaikannya. Menurut Wulandari & Agustika (2020), keyakinan dalam hal ini disebut dengan *self-efficacy*. Dengan meningkatnya *self-efficacy* seseorang, maka tingkat kecemasan matematika dalam dirinya akan semakin berkurang.

Self-efficacy adalah keyakinan pribadi tentang keterampilan seseorang untuk mengatur, mengerjakan suatu tugas, mencapai tujuan, menghasilkan, dan mempraktekkan suatu tindakan untuk melatih keterampilan tertentu (Humaira, 2021). *Self-efficacy* matematika dapat diartikan sebagai keyakinan diri siswa dengan kemampuan yang dimiliki guna mengerjakan dan menyelesaikan tugas matematika. Menurut Dzulfikar (2022), *self-efficacy* dapat dibagi menjadi dua, yakni *self-efficacy* rendah dan *self-efficacy* tinggi. Seorang siswa dengan *self-efficacy* tinggi mempunyai ketekunan dalam melakukan tugas yang diberikan, lebih berani menghadapi kesulitan, dan mampu memotivasi diri sendiri. Sedangkan, siswa dengan *self-efficacy* rendah akan mudah menyerah, menarik diri dari tugas yang sulit, dan menimbulkan kecemasan dalam diri ketika dihadapkan dengan rintangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan seorang guru matematika pada bulan desember 2022 di SMPN 2 Sanggalangi Satap, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Masalah yang dihadapi siswa adalah mereka tidak lagi yakin dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah. Salah satu penyebabnya ialah mereka acapkali tidak percaya akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Jika dikaitkan dengan masalah *self-efficacy*, hal ini mencerminkan rendahnya rasa percaya diri siswa ketika menjawab pertanyaan. Hal tersebut terlihat ketika menjawab pertanyaan guru, siswa tidak yakin dengan jawabannya sendiri, dan bahkan membandingkan jawabannya dengan jawaban temannya.

Dalam menghadapi tantangan permasalahan matematika, *self-efficacy* siswa perlu dikembangkan agar tingkat keyakinan diri siswa menjadi tinggi sehingga dapat mengurangi rasa takut/cemas akan kegagalan, mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dan mampu memecahkan masalah matematika. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kecemasan siswa yang tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki sehingga siswa masih ragu dalam memecahkan soal matematika.
3. Rendahnya kemampuan siswa terhadap pemecahan masalah.
4. Model pembelajaran guru yang kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji, sehingga peneliti dapat terfokus terhadap pokok masalah yaitu pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Self-efficacy* yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu keyakinan diri menjadi meningkat sehingga tingkat kecemasan dalam pemecahan masalah matematika menjadi berkurang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka yang dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecemasan siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika?
2. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika?
3. Apakah ada pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kecemasan siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan belajar matematika.

b. Guru

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan bagi pendidik dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bila ditinjau dari aspek kecemasan dan *self-efficacy* yang dimiliki siswa dan juga menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan belajar.

c. Siswa

Dengan berkembangnya *self-efficacy*, diharapkan siswa dapat meningkatkan keyakinan diri siswa agar rasa cemas/takut akan kegagalan menjadi berkurang dan mampu memecahkan masalah matematika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan dan Kecemasan Matematika

Kecemasan berasal dari bahasa Latin "*angustus*" yang berarti kaku dan "*ango, anci*" yang berarti mencekik. Adapun, kecemasan dalam bahasa Inggris disebut "*anxiety*", yaitu sebutan yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang negatif dan rangsangan fisiologi (Mu'azaroh, 2020). Menurut Chaplin (dalam Fitri & Fitriani, 2020) kecemasan merupakan perasaan yang campur aduk dan penuh dengan kekhawatiran terhadap emosi yang menimbulkan ketakutan tanpa alasan tertentu. Sementara itu Kartika (2020) mengatakan kecemasan juga dapat diartikan sebagai keadaan tidak nyaman yang menyebabkan seseorang menjadi khawatir atau depresi.

Menurut Kusumawati & Nayazik (2017) kecemasan adalah perasaan atau kondisi sentimental yang kurang memuaskan yang secara alami serta berbagai gejala mental dan perilaku. Kekhawatiran yang berasal dari perasaan tidak siap dan ketepatan oleh karena menurunnya konsentrasi juga merupakan reaksi dari rasa cemas. Temuan ini sejalan dengan temuan Nurmala (2022) yang mengatakan bahwa kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosional yang kompleks yang terjadi kepada seorang ketika mengalami perasaan tertekan dan frustrasi, serta adanya konflik. Kecemasan siswa dapat terjadi ketika ia mengalami

perasaan frustrasi yang terus-menerus selama proses belajar dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Kecemasan yang dialami siswa terhadap pelajaran matematika ini disebut kecemasan matematika. Menurut Bursal dan Paznokas (dalam Santri, 2017) kecemasan matematika adalah kondisi di mana seorang siswa menjadi bingung, gelisah, dan tidak berkutik pada saat diminta untuk mengerjakan soal matematika. Adapun Tobias (dalam Mu'azaroh, 2019) kecemasan matematika merupakan perasaan gelisah dan takut yang merusak manipulasi bilangan dan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari dan akademik serta dapat merusak *self-efficacy* seseorang. Kecemasan matematika ialah rasa ketidaknyamanan yang terjadi pada saat mendapatkan masalah matematika dan muncul rasa khawatir saat mengatasi masalah tersebut (Santri, 2017). Sementara Mathison (dalam Kartika, 2020) menyatakan bahwa kecemasan matematika sebagai kegelisahan irasional terhadap matematika mulai dari kesederhanaan hingga ketidaknyamanan yang berhubungan dengan operasi hitung.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan atau kondisi yang tidak nyaman atau kurang menyenangkan seperti rasa tegang, khawatir, bingung, gelisah, takut bahkan tertekan terhadap sesuatu sehingga menurunkan konsentrasi, dan mengakibatkan frustrasi. Sedangkan kecemasan matematika adalah perasaan gelisah, khawatir, tegang, atau takut yang dialami siswa ketika mengerjakan soal matematika atau menyelesaikan suatu masalah matematika.

b. Bentuk- Bentuk Kecemasan

Menurut Spilberger (dalam Kartika, 2020) bentuk kecemasan dibagi menjadi dua macam, antara lain:

- 1) Kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*), yaitu seseorang yang cenderung merasa terancam oleh berbagai keadaan yang secara intrinsik tidak berbahaya. Kecemasan pada golongan tersebut disebabkan oleh kepribadian seseorang yang memiliki potensi kecemasan dibandingkan dengan orang lain.
- 2) Kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*), yaitu kondisi sentimental sementara seseorang ditandai dengan rasa tegang dan cemas yang dialami secara sadar, bersifat khusus dan aktivitas sistem saraf otonom meningkat.

Adapun Freud (dalam Mu'azaroh, 2020) membagi tiga jenis kecemasan, yaitu kecemasan realistik (*reality anxiety*), kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*), dan kecemasan moral (*moral anxiety*). Kecemasan realistik adalah kecemasan terhadap ancaman dari luar akan adanya bahaya nyata. Kecemasan neurotik adalah kecemasan bahwa firasat akan hilang kendali yang akan menyebabkan seseorang melakukan sesuatu yang dapat dihukum. Kecemasan moral adalah kecemasan hati nurani. kecemasan ini berbentuk rasa bersalah (*guilty feeling*) atau malu (*shame*) atas apa yang telah dilakukan.

c. Faktor-Faktor Kecemasan

Menurut Monarth dan Kase (dalam Fitri & Fitriani, 2020) faktor penyebab kecemasan seseorang dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor fisiologis

Pada saat seseorang mengalami kecemasan, di mana seseorang tersebut merasa tidak nyaman, maka efek fisiologis kecemasannya adalah:

- a) Jantung berdetak kencang, tekanan darah menjadi naik dan wajah memerah.
- b) Merasa dingin dan kesemutan di tangan dan di kaki.
- c) Sistem saraf simpatik dan melepaskan adrenalin yaitu suatu hormon menghadapi dan mencegah kondisi yang tidak bermanfaat.
- d) Bernafas dengan cepat, merasa pusing dan berkeringat.

2) Faktor emosional

Dari sudut pandang emosional, seseorang cenderung merasa takut, cemas, khawatir, merasa bahwa keadaan tidak mudah untuk ditanggung, stres, panik dan gugup dalam berpendapat di masa yang akan datang.

3) Faktor berpikir negatif

Dari sudut pandang berpikir negatif, seseorang menjadi takut saat berbicara di depan publik, dan muncul perasaan takut karena tidak dapat menyelesaikan suatu masalah.

4) Faktor perilaku menghindar

Dari sudut pandang perilaku menghindar, seseorang menghindar dari keadaan yang mengkhawatirkan, dan sikap cemas ketika tampil di depan publik.

Adapun Lazarus (dalam Auliya, 2016) faktor penyebab dari kecemasan matematika adalah faktor lingkungan, faktor individu, dan faktor mental.

- a) Faktor lingkungan, seperti pengalaman dari pelajaran matematika di kelas dan pembawaan dari guru.

- b) Faktor individu, mencakup harga diri (*self-esteem*), keadaan fisik baik, percaya diri, gaya belajar, dan pengalaman sebelumnya dalam pelajaran matematika.
- c) Faktor mental, berkaitan dengan keterampilan yang ideal dan kualitas logika yang tinggi dalam lingkup matematika.

d. Gejala-Gejala Kecemasan

Kecemasan matematika dapat dilihat melalui beberapa gejala yang muncul. Menurut Nurmala (2022) gejala kecemasan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1) Gejala Psikologis

Gejala psikologis yang terjadi pada siswa yang mengalami kecemasan, seperti takut dan khawatir yang menyebabkan kepercayaan diri menjadi rendah, muncul perasaan gugup, menurunnya daya ingat, merasa terancam, dan gagal untuk meraih potensi.

2) Gejala Fisik

Gejala fisik yang terjadi pada siswa yang mengalami kecemasan, seperti gemeteran, detak jantung menjadi cepat, telapak tangan berkeringat, timbulnya rasa mual, sakit kepala, dan kesulitan bernafas.

e. Indikator Kecemasan

Menurut Holmes (dalam Fitri & Fitriani, 2020) indikator kecemasan dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut.

- 1) Psikologis, yaitu seseorang yang menderita gangguan kecemasan yang menyebabkan gangguan kecemasan seperti kekhawatiran, ketegangan, panik

dan perasaan takut. Orang tersebut juga menderita kegelisahan dan cepat merasa dengan perkataan orang lain serta mengalami tekanan mental.

- 2) Kognitif, yaitu seseorang yang menderita gangguan kecemasan seperti khawatir terhadap segala permasalahan yang dihadapinya, sehingga seseorang tersebut menjadi sulit konsentrasi terhadap suatu hal atau sulit mengambil keputusan, merasa bingung, dan sulit mengingat.
- 3) Somatik, yaitu seseorang yang menderita gangguan kecemasan dan mempengaruhi reaksi yang disebabkan oleh respon fisik atau biologis. Contohnya keringat berlebih, sesak napas, detak jantung menjadi cepat, tekanan darah menjadi cepat, sakit kepala, dan ketegangan otot.
- 4) Motorik, yaitu seseorang yang menderita gangguan kecemasan dan dapat diamati sebagai gangguan fisik pada individu yang ditandai dengan tangan gemetar, suara terbata-bata, dan terburu-buru untuk melakukan sesuatu.

Adapun teori Cooke (dalam Nurmala, 2022) indikator kecemasan matematika terdiri dari empat indikator, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Somatic*: mengacu pada perubahan yang terjadi pada keadaan fisik seseorang, seperti merasa tidak enak badan, berkeringat, dan jantung berdebar-debar.
- 2) *Cognitive*: mengacu pada perubahan kognitif seseorang, seperti mudah tersinggung, tidak dapat berpikir jernih, dan mudah melupakan hal-hal yang biasa diingat.
- 3) *Attitude*: mengacu pada perilaku yang timbul saat seseorang takut akan matematika, seperti tidak lagi yakin untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

- 4) *Mathematical Knowledge*: mengacu pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan matematika, seperti takut membuat kesalahan atau gagasan bahwa dirinya tidak memiliki pengetahuan matematika yang cukup.

Berbeda dari indikator yang dijelaskan di atas, Gail W. Stuart (dalam Kartika, 2020) membagi indikator kecemasan menjadi 3, yakni:

- 1) Perilaku, seperti gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi kaget, bicara cepat, kurangnya koordinasi, mudah cedera, menghindari masalah, dan sangat waspada.
- 2) Kognitif, seperti perhatian terganggu, konsentrasi buruk, sering lupa, penilaian buruk, kreativitas buruk, produktivitas buruk, bingung, kehilangan kendali, takut pada gambar visual, takut cedera atau kematian, kognisi, dan mimpi buruk.
- 3) Afektif, seperti gelisah, tidak sabaran, cemas, gugup, tegang, takut, mudah terganggu, khawatir, mati rasa, dan malu.

Indikator kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Holmes (dalam Fitri & Fitriani, 2020) yaitu indikator psikologis mengacu pada perasaan seseorang, indikator kognitif mengacu pada kemampuan berpikir dan keyakinan seseorang, indikator somatik mengacu pada respon fisik atau biologis seseorang, dan indikator motorik mengacu pada gerak tubuh pada seseorang.

2. Self-Efficacy

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Self-efficacy berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata “*self*” yang berarti diri dan “*efficacy*” yang berarti efikasi. *Self-efficacy* pertama kali diperkenalkan dalam teori sosial oleh Albert Bandura. Albert Bandura (dalam Nurfitriyani, 2017) menyatakan bahwa “*Perceived self-efficacy is defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self-efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave*”. Artinya *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai keterampilan yang dimiliki untuk memperoleh kualitas kinerja yang dirancang dapat berdampak dalam hidup mereka. Keyakinan efikasi diri menentukan bagaimana perasaan seseorang, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku.

Menurut Humaira (2021) *self-efficacy* adalah keyakinan pribadi tentang kemampuan seseorang untuk mengatur, melaksanakan tugas, mencapai tujuan, menghasilkan, dan melakukan tindakan untuk melatih keterampilan tertentu. Adapun teori Ardiansyah (dalam Wulandari & Agustika, 2020) *self-efficacy* adalah kemampuan persepsi seseorang untuk menghadapi situasi seperti situasi belajar untuk mencapai kinerja yang tinggi. *Self-efficacy* ialah persepsi seseorang agar bisa memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur dan memecahkan masalah guna mencapai hasil terbaik pada tugas tertentu (Subaidi, 2016). Menurut Kholivah & Suhendri (2020) *self-efficacy* adalah kemampuan persepsi individu untuk mengatasi situasi tertentu, terkait dengan evaluasi

kemampuan mereka untuk melakukan tindakan yang relevan dengan tugas atau situasi tertentu.

Siswa dengan *self-efficacy* tinggi dalam menyelesaikan tugas cenderung lebih memilih untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan meskipun tugas itu sulit. Mereka tidak melihat tugas tersebut sebagai suatu ancaman untuk dihindari. Selain itu, ia juga memperluas minatnya, menetapkan tujuan, dan mendedikasikan diri untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan upaya untuk mencegah kemungkinan kegagalan.

Siswa dengan *self-efficacy* rendah lebih memilih menjauh dari tugas yang tidak mampu ia selesaikan sebab tugas tersebut dianggap akan menjadi hambatan untuk mereka. Siswa tersebut memiliki ambisi dan komitmen yang rendah untuk mencapai tujuan yang telah mereka pilih. Pada saat dihadapkan dengan tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan dalam dirinya, hambatan yang akan dialami, dan konsekuensi yang akan diterima. Siswa dengan *self-efficacy* rendah tidak memikirkan bagaimana cara mengatasi setiap kesulitan dalam matematika dan lambat untuk menerima lagi *self-efficacy* saat mendapatkan kegagalan.

Dari beberapa pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang pada kemampuannya untuk mengatasi berbagai situasi kehidupan. *Self-efficacy* juga dapat diartikan sebagai sifat yang dimiliki seseorang untuk menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. *Self-efficacy* setiap siswa berbeda dan perbedaan ini didasarkan pada tingkat kepercayaan diri dan kompetensi masing-masing siswa. Seorang siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi berhasil dalam kegiatan akademik

dan menghadapi tantangan sekolah dengan baik, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah cepat menyerah ketika menghadapi masalah.

b. Faktor-Faktor *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Subaidi, 2016) terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi *self-efficacy* seseorang, antara lain:

- 1) Pengalaman individu dalam mencapai suatu keberhasilan yang dapat menjadikan *self-efficacy* bagi dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu di masa lalu. Mereka yang pernah mengalami kesuksesan di masa lalu memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan sebaliknya mereka yang pernah mengalami kegagalan di masa lalu memiliki *self-efficacy* yang rendah.
- 2) Pengalaman orang lain, yaitu orang yang melihat orang lain melakukan kegiatan yang sama dan memiliki keterampilan yang sebanding sehingga dapat meningkatkan *self-efficacy* mereka.
- 3) Persuasi verbal, yaitu informasi tentang kemampuan seseorang yang disampaikan oleh orang-orang yang berpengaruh secara verbal dan memperkuat keyakinan akan kemampuan seseorang guna mencapai tujuan tertentu.
- 4) Keadaan fisiologis, yaitu keadaan fisik (seperti sakit, dan kelelahan) dan keadaan emosional (seperti suasana hati, dan stres). Keadaan dengan penuh tekanan tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya untuk mengerjakan tugas.

Menurut Maryati (dalam Septhiani, 2022) faktor penyebab *self-efficacy* dibagi dua yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung.

Pengalaman langsung yaitu hasil pengalaman yang telah melaksanakan tugas di masa lalu, sedangkan pengalaman tidak langsung yaitu hasil dari mengamati pengalaman seseorang dalam melaksanakan tantangan yang sama.

c. Proses *Self-Efficacy*

Menurut Nurfitriyani (2017), proses *self-efficacy* dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

1) Proses Kognitif

Proses kognitif adalah proses berpikir yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Sebagian besar tindakan seseorang dimulai dengan suatu pemikiran terlebih dahulu. Dengan adanya tujuan yang ditetapkan orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, maka akan semakin kuat komitmennya terhadap tujuan tersebut. Orang dengan *self-efficacy* tinggi memiliki cita-cita tinggi, rencana, dan fokus untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya, orang dengan *self-efficacy* rendah lebih banyak membayangkan hal-hal yang dapat mencegah mereka gagal atau berhasil.

2) Proses Motivasi

Bandura (dalam Nurfitriyani, 2017) menyatakan bahwa terdapat tiga konsep yang menyebutkan proses motivasi. Pertama, atribusi penyebab (*causal attributions*), yaitu konsep yang berfokus pada penyebab yang mempengaruhi motivasi, usaha, dan reaksi seseorang. Orang dengan efikasi diri yang tinggi dalam menghadapi kegagalan cenderung menghubungkan kegagalan dengan kurangnya usaha yang telah dilakukan. Sebaliknya, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung menghubungkan kegagalannya dengan kemampuan yang

dimiliki terbatas. Kedua, harapan akan hasil (*outcomes experience*), yaitu motivasi yang dibentuk oleh harapan. Seseorang biasanya bertindak berdasarkan kepercayaannya mengenai apa yang bisa dilakukan. Ketiga, teori tujuan (*goal theory*), yaitu konsep di mana tujuan dibentuk lebih awal agar mampu meningkatkan motivasi.

3) Proses Afeksi

Proses afeksi adalah proses yang mengatur keadaan dan respons emosional. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin besar keberaniannya untuk menghadapi perilaku stres dan ancaman. Orang yang percaya diri dapat mengontrol diri dalam situasi yang mengancam. Sebaliknya, orang yang tidak mampu menangani situasi yang menekan akan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi.

4) Proses Seleksi

Proses seleksi akan berpengaruh terhadap pilihan kegiatan atau tujuan yang akan dipilih seseorang. Orang akan menjauhi kegiatan dan konteks yang mereka rasa berada di luar kemampuan mereka. Tetapi orang yang percaya diri dengan kemampuannya untuk menangani suatu situasi cenderung tidak menghindarinya. Dengan membuat pilihan seseorang dapat meningkatkan keterampilan, minat, dan hubungan sosial mereka.

d. Indikator *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Rapsanjani & Sritresna, 2021) indikator *self-efficacy* dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Level*: mengacu pada kesulitan tugas yang dianggap dapat diselesaikan. Indikator ini menguji kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada berbagai tingkat kesulitan (baik yang mudah maupun yang sulit).
- 2) *Generality*: mengacu pada kemampuan individu dalam bidang atau tugas tertentu. Indikator ini berkaitan dengan bidang pencapaian pribadi seperti penguasaan materi, penguasaan tugas, dan manajemen waktu untuk mengerjakan tugas tertentu secara menyeluruh dan baik.
- 3) *Strength*: berkaitan dengan penekanan pada tingkat kekuatan terhadap keyakinan yang dimiliki seseorang. Indikator ini mengkaji bahwa siswa menyelesaikan setiap soal matematika dengan cara yang berbeda-beda dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan.

Adapun teori Brown dkk (dalam Awliya, 2021) mengatakan bahwa indikator *self-efficacy* terdiri dari:

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan kemampuannya sendiri.
- 2) Yakin dapat memotivasi diri sendiri bahwa dirinya mampu menyelesaikan dan melakukan usaha yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah.
- 3) Yakin akan dirinya dapat berusaha dengan keras, giat, dan bersungguh-sungguh sehingga mampu memecahkan suatu masalah dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 4) Yakin dapat mengatasi kendala dan masalah serta bertahan hingga dapat bangkit dari suatu kegagalan.

- 5) Yakin dengan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

Berbeda dari indikator *self-efficacy* yang dijelaskan di atas, Lunenburg (dalam Rikki, 2019) mengatakan bahwa indikator *self-efficacy* terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengalaman akan Kesuksesan (*Past Performance*)

Kesuksesan yang baik mengarah pada peningkatan *self-efficacy*, tetapi kegagalan yang berulang dapat menurunkan tingkat *self-efficacy* terutama ketika kegagalan terjadi pada saat *self-efficacy* seseorang belum terbentuk kuat.

- 2) Pengalaman Individu Lain (*Vicarious Experience*)

Secara individual mengamati kesuksesan orang lain di bidang tertentu dapat meningkatkan *self-efficacy* seseorang di bidang yang sama. Seseorang meyakinkan dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa jika orang lain dapat melakukannya dengan baik, maka saya juga mampu melakukannya dengan baik.

- 3) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Persuasi verbal guna meyakinkan seseorang tentang kemampuan yang dimiliki untuk mencapai apa yang diinginkan. Persuasi verbal dapat membuat seseorang bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan atau kesuksesan yang diharapkan.

- 4) Keadaan Fisiologis (*Emotional Cues*)

Evaluasi seseorang atas kapasitasnya untuk melakukan tugas sebagian termotivasi dengan bantuan keadaan emosional dan fisiologisnya. Emosi tinggi biasanya mengarah pada tingkat kinerja yang lebih rendah, jadi ketika mengalami

kecemasan, takut, dan stres tinggi, serta harapan akan *self-efficacy* rendah. Emosional dan keadaan fisiologis yang dirasakan seseorang biasanya memberikan pertanda bahwa telah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga sesuatu yang menimbulkan stres lebih mungkin untuk dihindari.

Indikator *self-efficacy* yang digunakan pada penelitian ini ialah indikator yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Rapsanjani & Sritresna, 2021) yakni indikator *level* yang mengacu pada kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada berbagai tingkat kesulitan, indikator *generality* yang mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu dalam bidang pencapaian pribadi, dan indikator *strength* yang mengacu pada tingkat kekuatan terhadap keyakinan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Pemecahan masalah adalah komponen dari kebutuhan yang penting sebab metode pembelajaran memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman, menerapkan ilmu, dan kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah rutin dan tidak biasa. Menurut Davita & Pujiastuti (2020) kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan upaya siswa untuk memanfaatkan keterampilan dan pengetahuannya untuk mendapatkan solusi dari suatu masalah matematika. Kholivah & Suhendri (2020) mengatakan bahwa pemecahan masalah ialah upaya mencoba menyelesaikan masalah dengan tujuan yang tidak selalu mudah dicapai dengan cepat. Dalam pemecahan masalah, orang biasanya ragu untuk menjawab

sebelum menerima dan merangkai informasi yang mengarah pada suatu masalah yang akan dipecahkan.

Menurut Septhiani (2022) kemampuan pemecahan masalah matematika adalah keterampilan awal yang perlu dimiliki setiap peserta didik karena keterampilan pemecahan masalah mampu memberdayakan peserta didik guna menjawab pertanyaan guru sehingga mereka menjadi mahir dalam memilih, mengidentifikasi, merancang konsep penyelesaian yang relevan, dan meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Polya (dalam Purwaningsih & Ardani, 2019) bahwa pemecahan masalah yaitu upaya seseorang mencari jalan keluar sendiri dari masalah untuk menggapai suatu tujuan yang sulit dicapai.

Dari beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah keterampilan yang dimiliki setiap siswa guna memahami masalah, merancang model matematika, menyempurnakan model, dan menemukan solusi sendiri untuk mengatasi suatu masalah terkait dengan mata pelajaran matematika. Pemecahan masalah matematika memiliki dampak yang besar bagi siswa karena pemecahan masalah adalah bagian penting dari semua pembelajaran matematika.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Suryabrata (dalam Septhiani, 2022) banyak faktor yang membuat siswa sulit menyelesaikan soal matematika, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti keterampilan kognitif, motivasi, dan intelektual, sedangkan faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah, pendidik, metode

pembelajaran, dan kurikulum. Adapun menurut Siswono (dalam Subaidi, 2016) faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah, antara lain:

- 1) Pengalaman pertama ialah pengalaman dalam menyelesaikan masalah. Pengalaman pertama, seperti ketakutan (*phobia*) matematika dapat mempengaruhi keterampilan siswa untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Latar belakang matematika ialah keterampilan pemahaman konsep matematika siswa pada *level* yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Keinginan dan motivasi ialah keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri, contohnya meningkatnya keyakinan pada diri bahwa 'saya bisa' dan dorongan dari luar diri, seperti adanya pertanyaan yang menarik, menantang, dan kontekstual yang dapat meningkatkan hasil penyelesaian masalah.
- 4) Bentuk tugas yang diberikan guru kepada peserta didik (*problem solving*), misalnya format lisan/visual, kompleksitas (*problem difficulty*/kesulitan soal), konteks (*backstory*/topik), bahasa dan pola antar soal yang dapat memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

c. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Rizki (2019) ada beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah, diantaranya yaitu:

- 1) Keterampilan untuk mengenali masalah.
- 2) Membuat dan merumuskan model matematika dengan tepat.
- 3) Memilih strategi pemecahan masalah dengan baik.

- 4) Konsisten akan keabsahan jawaban yang didapatkan lewat proses yang selesai dilaksanakan.

Polya (dalam Yuwono dkk, 2018) mengatakan bahwa tahap pemecahan masalah dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

1) *Understand The Problem* (Memahami Masalah)

Langkah awal dalam pemecahan masalah adalah memahami masalah. Peserta didik harus mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang ada di luar sana, kuantitas, hubungan, nilai terkait, dan apa yang mereka cari.

2) *Devise A Plan* (Membuat Rencana)

Peserta didik juga harus mengidentifikasi operasi yang relevan serta strategi untuk memecahkan suatu masalah.

3) *Execute The Plan* (Melaksanakan Rencana)

Setelah membuat rencana maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana. Jika rencana tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka peserta didik dapat memilih metode atau rencana yang berbeda.

4) *Looking Back* (Melihat Kembali)

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melihat kembali tahapan yang sebelumnya terlibat dalam menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut.

- a) Memeriksa ulang semua data penting yang telah didiagnosis.
- b) Memeriksa seluruh rekapitulasi yang relevan.
- c) Pertimbangkan solusinya logis.
- d) Mengecek solusi alternatif lainnya.

- e) Baca pertanyaan kembali dan tanyakan pada diri sendiri apakah pertanyaan itu benar-benar telah dijawab.

Berbeda dari indikator kemampuan pemecahan masalah yang telah dijelaskan di atas, Sumarmo (dalam Sumartini, 2016) membagi lima indikator kemampuan pemecahan masalah, yakni:

- 1) Mengenali data guna memecahkan masalah.
- 2) Membuat model matematika dari *problem* sehari-hari kemudian memecahkannya.
- 3) menentukan dan menerapkan rencana pemecahan masalah matematika atau non matematika.
- 4) Mengungkapkan atau mendefinisikan hasil berdasarkan pertanyaan awal dan periksa keakuratan hasil atau jawaban.
- 5) Menerapkan matematika secara bermakna.

Indikator pemecahan masalah matematika yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Polya (dalam Yuwono dkk, 2018) yakni indikator memahami masalah dengan aktivitas menulis apa yang diketahui dan ditanyakan di dalam soal, indikator membuat rencana dengan aktivitas menuliskan rumus yang digunakan, indikator melaksanakan rencana dengan aktivitas menghitung dengan tepat dan benar dari rencana pemecahan soal, dan indikator melihat kembali dengan aktivitas menuliskan kesimpulan dari jawaban yang didapatkan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Siswono (2014) dengan judul “Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segiempat Siswa Kelas VII MTs Negeri Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa kelas VII MTs Negeri Ponorogo terhadap kemampuan pemecahan masalah materi segiempat. Besar pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah dinyatakan dalam nilai koefisien determinasi sebesar 0,3115 atau 31,15% yang artinya kemampuan pemecahan masalah dapat dipengaruhi oleh kecemasan dan *self-efficacy* siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan tingkat kecemasan. Siswa dengan kecemasan rendah rata-rata lebih baik dalam memecahkan masalah matematika daripada siswa dengan kecemasan tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kholivah & Suhendri (2020) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan dalam memecahkan masalah matematika.

Semakin tinggi *self-efficacy* seorang siswa, maka kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika akan semakin baik.

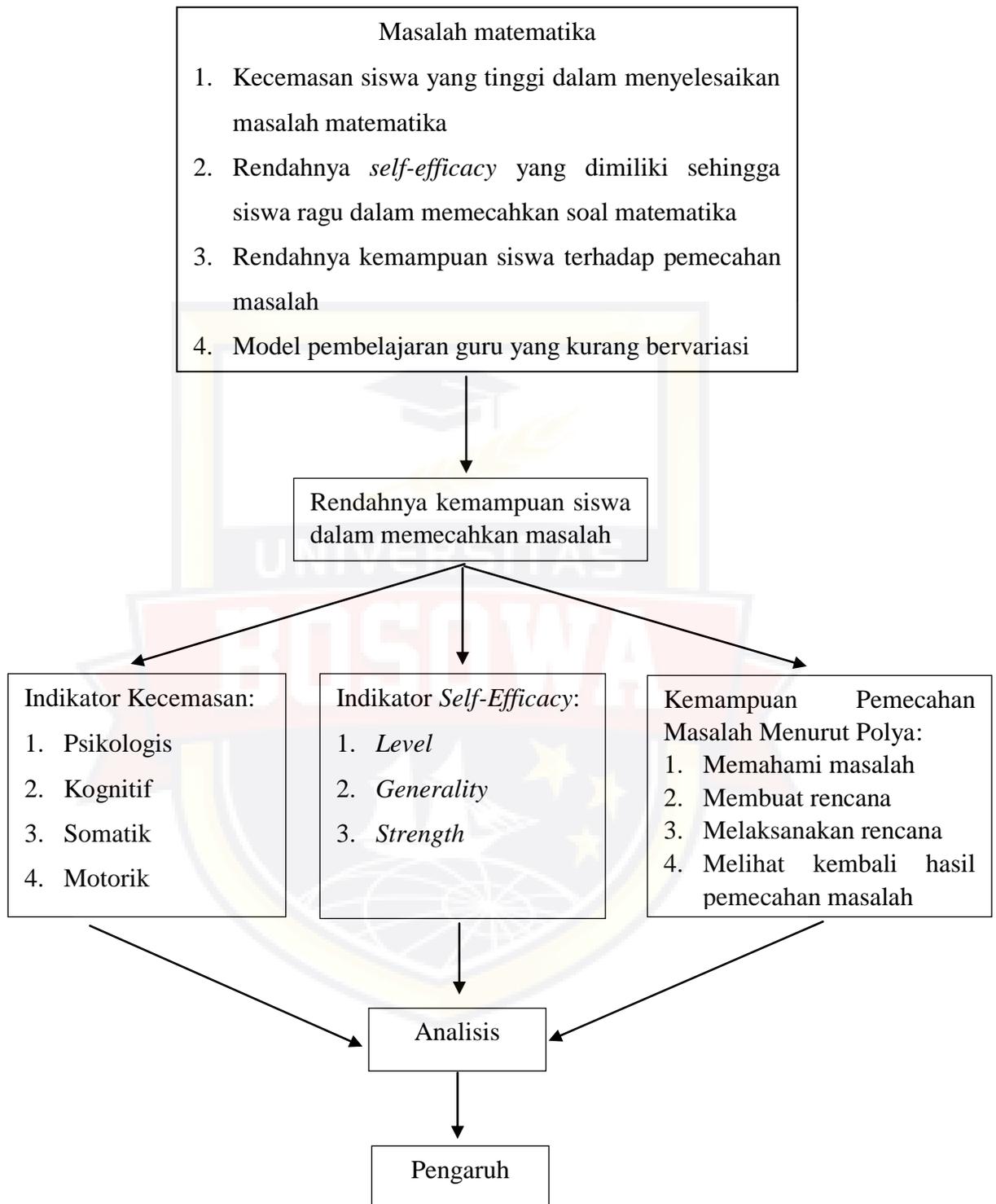
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa hal ini terlihat dari korelasi antara kecemasan dan pemahaman konsep, adanya pengaruh kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematis terlihat dari adanya korelasi antara kecemasan dengan pemahaman konsep, sedangkan *self-efficacy* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa yang ditunjukkan dengan adanya korelasi positif antara *self-efficacy* dengan pemahaman konsep serta kecemasan dan *self-efficacy* juga mempengaruhi pemahaman konseptual hal ini terlihat dari adanya korelasi antara kecemasan dan *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna & Yahya (2022) judul “Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan siswa dalam belajar matematika berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Semakin rendah kecemasan seorang siswa, maka tingkat kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki tinggi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dzulfikar (2022) dengan judul “Peran *Self-Efficacy* dan Kecemasan Statistika dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan

kecemasan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam statistika. *Self-efficacy* memiliki dampak positif, sementara kecemasan menunjukkan dampak negatif terhadap kemampuan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual yang mengaitkan sebuah konsep yang memiliki konsepsi lain dari masalah yang sedang diselidiki (Kartika, 2020). Kerangka berpikir adalah sintesis mengenai hubungan antar variabel yang disusun sesuai dengan prinsip yang telah dijelaskan kemudian dijabarkan secara perseptif dan terarah sehingga membentuk sintesis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dengan perumusan hipotesis.

Kecemasan merupakan perasaan khawatir, tegang, dan takut terhadap sesuatu yang mengakibatkan kurang konsentrasi. Siswa dengan kecemasan rendah dapat memecahkan masalah dengan baik. *Self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki setiap orang terhadap keterampilannya dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan merasa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun tugas tersebut sulit, sehingga mampu memecahkan masalah dari tugas tersebut. Sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah, lebih memilih menjauh dari tugas yang dianggapnya sulit, bahkan cepat menyerah terhadap tugas yang diberikan. Dengan *self-efficacy* tinggi dan tingkat kecemasan rendah, maka siswa dapat memecahkan masalah matematika meskipun tingkat kesulitan soal yang diberikan tergolong tinggi. Sistematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang merupakan variabel dependen bergantung pada tinggi rendahnya kecemasan dan *self-efficacy* yang merupakan variabel bebas/independen. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. H₁: Terdapat pengaruh kecemasan siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
H₀: Tidak terdapat pengaruh kecemasan siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. H₁: Terdapat pengaruh *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
H₀: Tidak terdapat pengaruh *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. H₁: Terdapat pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
H₀: Tidak terdapat pengaruh *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

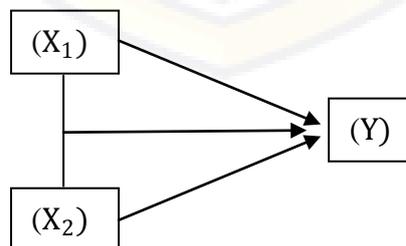
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menyangkal teori, karena penelitian ini biasanya diawali dengan teori, yang kemudian diuji, dihasilkan data, didiskusikan, dan ditarik kesimpulan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu kecemasan (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) serta variabel dependen yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y). Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan

X_1 : Kecemasan

X_2 : *Self-efficacy*

Y : Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap yang berada di Tallang, Kelurahan Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret sampai 18 April 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 62 siswa dengan 2 kelas.

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* karena pemilihan sampel secara acak memiliki kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 dengan jumlah 30 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

a) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas/independen adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu dalam variabel terikat sebaliknya variabel independen berada

di posisi lain tidak dipengaruhi oleh variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu kecemasan dan *self-efficacy*.

b) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat/dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau sering disebut variabel terpengaruh. Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

a) Kecemasan

Kecemasan adalah suatu perasaan atau kondisi yang tidak nyaman atau kurang menyenangkan seperti rasa tegang, khawatir, bingung, gelisah, takut bahkan tertekan terhadap sesuatu sehingga menurunkan konsentrasi dan mengakibatkan frustrasi. Sedangkan kecemasan matematika adalah perasaan gelisah, khawatir, tegang, dan takut yang dialami siswa ketika mengerjakan soal matematika atau menyelesaikan suatu masalah matematika. Indikator kecemasan meliputi indikator psikologis, kognitif, somatik, dan motorik.

b) *Self-efficacy*

Self-efficacy dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi berbagai situasi kehidupan. Indikator *self-efficacy* meliputi dimensi *level*, *strength*, dan *generality*.

c) Kemampuan pemecahan masalah matematika

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah keterampilan yang dimiliki setiap siswa guna memahami masalah, merancang model matematika,

menyempurnakan model, dan menemukan solusi sendiri untuk mengatasi suatu masalah terkait dengan mata pelajaran matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, antara lain:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah metode yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas atau menggunakan google form yang berisi pertanyaan atau pernyataan terkait topik penelitian yang harus dijawab oleh responden. Metode angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kecemasan dan *self-efficacy* yang dimiliki siswa.

Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup sebab pilihan jawaban sudah disiapkan peneliti dalam angket tersebut. Angket terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju) dengan skor 4 jika pernyataannya positif dan 1 jika pernyataannya negatif, S (Setuju) dengan skor 3 jika pernyataannya positif dan 2 jika pernyataannya negatif, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2 jika pernyataannya positif dan 3 jika pernyataannya negatif, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1 jika pernyataannya positif dan 4 jika pernyataannya negatif. Angket yang akan digunakan terdiri dari 28 pernyataan yang dibagi menjadi tujuh indikator di mana setiap indikator terdiri dari empat soal. Dari hasil skor yang diperoleh siswa, maka dapat diketahui tingkat kecemasan dan *self-efficacy* yang dimiliki setiap siswa.

2. Metode Tes

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa diukur dengan menggunakan metode tes. Metode tes dalam penelitian ini ialah tes tertulis berupa essay dengan materi aritmetika sosial di mana terdapat empat komponen pemecahan masalah menurut Polya dengan jumlah skor 20 setiap soal. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai siswa, yaitu:

$$y = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

y : Nilai tes yang diperoleh

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis analisis regresi dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian dengan tujuan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan valid atau tidak. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan yang ada dalam angket dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dengan teknik korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

$\sum X_i$: Jumlah nilai dari variabel X

$\sum Y_i$: Jumlah nilai dari variabel Y

$\sum X_i^2$: Kuadrat dari jumlah variabel X

$\sum Y_i^2$: Kuadrat dari jumlah variabel Y

$\sum X_i Y_i$: Hasil perkalian dari jumlah variabel X dan Y

Hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} atau r *product moment* dengan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid
- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang tujuannya untuk melihat alat ukur yang digunakan tetap konsisten atau reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varian skor setiap butir pertanyaan

S_t^2 : Variasi skor total

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan pada uji reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha* yaitu :

- Jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$, maka instrumen dikatakan reliabel
- Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$, maka instrumen dikatakan tidak reliabel

c) Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal ialah menganalisis soal sehingga didapatkan soal yang tergolong mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran adalah tingkat mudah atau tidaknya suatu soal yang diberikan pada sekelompok siswa. Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun untuk mengetahui tingkat/indeks kesukaran dari tiap butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

$\sum B$: Jumlah siswa yang benar

$\sum P$: Jumlah seluruh siswa

Kriteria indeks kesukaran butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Indeks Kesukaran

Interval	Kriteria
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

Sumber: Son (2019)

d) Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal artinya kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Analisis daya beda soal berarti menelaah soal tes yang berkaitan dengan kemampuan tes untuk membedakan antara siswa yang masuk dalam kategori lemah dan kuat. Butir soal yang memiliki indeks daya beda $\geq 0,30$ dinyatakan baik dan butir soal yang indeks daya beda $< 0,30$ dinyatakan tidak baik. Uji daya beda soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun untuk menghitung daya beda digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{P_A}{J_A} - \frac{P_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

P_A : Banyaknya proporsi kelompok atas yang menjawab benar

J_A : Jumlah proporsi yang termasuk kelompok atas

P_B : Banyaknya proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

J_B : Jumlah proporsi yang termasuk kelompok bawah.

Kriteria indeks daya pembeda butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0,70-1,00	Baik Sekali
0,40-0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Lemah
Tanda Negative	Tidak ada pembeda

Sumber: Son (2019)

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji apakah suatu data sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan yaitu:

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji kesamaan dua variasi mengenai apakah data yang dikumpulkan homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variasi. Jika dua atau lebih kumpulan data yang memiliki variasi yang sama, data tersebut dapat dianggap homogen dan tidak perlu lagi di uji homogenitasnya. Uji homogenitas hanya bisa dilakukan jika kelompok data dalam distribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Kriteria pengujian uji homogenitas data yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variansi setiap sampel homogen dan H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak homogen dan H_0 diterima

H_0 : variasi populasi homogen

H_a : variasi populasi tidak homogen

c) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat dan bebas yang bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran yang ditentukan dari variabel bebas. Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel kecemasan (X_1) terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y) dan hubungan antara variabel *self-efficacy* (X_2) terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y). Peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* untuk pengujian linearitas. Kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan pada uji linearitas yaitu sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan variabel X dan Y dikatakan linear.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan variabel X dan Y dikatakan tidak linear.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $>0,05$ berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $<0,05$ berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Hipotesis adalah asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah tentang suatu populasi. Saat menguji hipotesis terdapat asumsi/pernyataan yang disebut dengan hipotesis nol. Hipotesis nol adalah hipotesis yang diuji dan dilambangkan dengan H_0 . Penolakan H_0 diartikan dengan menerima hipotesis lain/alternatif yang dilambangkan dengan H_1 .

Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi. Adapun jenis uji regresi yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan bantuan program *SPSS*. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variable terikat (Kemampuan pemecahan masalah matematika)

a : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi pengaruh kecemasan

β_2 : Koefisien regresi *self-efficacy*

X_1 : Variabel bebas (kecemasan)

X_2 : Variabel bebas (*self-efficacy*)

e : Standar error

Kriteria pengujian pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan pada uji hipotesis analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$; (variable X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$; (variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y)

Pengujian ini dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dengan taraf signifikansi 5% atau nilai signifikan $< 0,05$ mengandung arti bahwa terdapat pengaruh variabel terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sanggalangi Satap yang beralamat di Tallang, Kelurahan Pa'paellean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2011 dengan tenaga pendidik sebanyak 13 orang. SMPN 2 Sanggalangi Satap dibangun di atas lahan dengan luas 4.473 m², yang awalnya terdiri dari satu ruang kelas dan satu kantor akan tetapi dengan kerja keras untuk selalu berusaha meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik sehingga seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun terus dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat melalui komite sekolah sehingga sampai saat ini terdapat ruang kelas sebanyak enam kelas, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu laboratorium, dan satu perpustakaan.

SMPN 2 Sanggalangi Satap merupakan salah satu sekolah di toraja utara dengan akreditasi B. SMPN 2 Sanggalangi Satap dipimpin oleh Ibu Ritha, S.Pd. Adapun jumlah tenaga pendidik sebanyak 24 orang dan staff sebanyak 3 orang. Jumlah keseluruhan peserta didik di SMPN 2 Sanggalangi Satap sebanyak 155 siswa dengan jumlah perempuan sebanyak 62 siswa dan jumlah laki-laki sebanyak 93 siswa. Berdasarkan tingkatan, kelas VII sebanyak 62 siswa, kelas VIII sebanyak 45 siswa, dan kelas X sebanyak 48 siswa.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, berbudaya, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

- a) Melaksanakan pelaksanaan ibadah secara baik dan benar.
- b) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah.
- c) Meningkatkan warga sekolah dalam IPTEK.
- d) Mengoptimalkan segenap potensi sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.
- e) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni dan olahraga.
- f) Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan indah.
- g) Terciptanya budaya disiplin.
- h) Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua siswa, dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap pada bulan Maret-April 2023, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Pengujian instrumen dilakukan di kelas VII.2 dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Setelah dilakukan pengujian instrumen maka angket item pernyataan dan soal tes yang valid diberikan pada kelas sampel. Sampel penelitian ini yaitu siswa

kelas VII.1 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data hasil angket kecemasan dan *self-efficacy* serta hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berikut ini akan dipaparkan data hasil penelitian dengan uji instrumen, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis yang telah dilakukan di SMPN 2 Sanggalangi Satap.

a. Uji Instrumen

Sebelum angket dan soal tes dibagikan ke kelas sampel, maka akan dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu di kelas VII.2 SMPN 2 Sanggalangi Satap. Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas angket dan soal, serta untuk mengetahui daya beda soal dan tingkat kesukaran soal yang akan digunakan. Uji instrumen dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2023 di kelas VII.2 sebanyak 31 siswa. Adapun hasil pengujian instrumen data sebagai berikut:

1) Angket

a) Validitas angket

Dalam penelitian ini, item pernyataan pada angket kecemasan terdapat 16 item pernyataan dan angket *self-efficacy* terdapat 12 item pernyataan yang dapat dilihat pada lampiran kisi-kisi angket penelitian kecemasan dan *self-efficacy* (Hal. 83 dan Hal. 86). Uji validitas angket dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dengan rumus korelasi *bivariate pearson (product moment pearson)*.

Suatu instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya suatu instrumen dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 31 siswa, diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n=31$ adalah 0,355. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Item Pernyataan Kecemasan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1	0,735	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,686	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,808	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,862	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,647	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,701	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,632	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,509	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,664	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,741	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,667	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,550	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,622	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,568	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,719	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	-0,064	0,355	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2023

Pada tabel 4.1 hasil uji validitas angket dapat diketahui bahwa dari 16 item pernyataan kecemasan terdapat 1 item pernyataan dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yang berarti item tersebut dinyatakan tidak valid yakni item nomor 16 sehingga tidak dapat digunakan. Adapun item yang tergolong valid sebanyak 15 item pernyataan yang dapat digunakan. Data hasil perhitungan uji validitas r_{hitung} setiap item pernyataan dengan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji validitas angket kecemasan (Hal. 95).

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Item Pernyataan *Self-Efficacy*

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1	0,675	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,742	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,658	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,605	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	-0,80	0,355	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
6	0,610	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,693	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,633	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,599	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,589	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,484	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,474	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2023

Pada tabel 4.2 hasil uji validitas angket dapat diketahui bahwa dari 12 item pernyataan *self-efficacy* terdapat 1 item pernyataan dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yang berarti item tersebut dinyatakan tidak valid yakni item nomor 5 sehingga tidak dapat digunakan. Adapun item yang tergolong valid sebanyak 11 item pernyataan yang dapat digunakan. Data hasil perhitungan uji validitas r_{hitung} setiap item pernyataan dengan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji validitas angket *self-efficacy* (Hal. 98).

b) Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha* yaitu jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach's*

$\alpha < 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel. 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Item Pernyataan Kecemasan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.915	15

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.3 uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kecemasan dengan item pernyataan yang valid sebanyak 15 item dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,915, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan instrumen kecemasan dinyatakan reliabel karena *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji reliabilitas angket kecemasan (Hal.100).

Tabel. 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Item Pernyataan *Self-Efficacy*

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.840	11

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.4 uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen *self-efficacy* dengan item pernyataan yang valid sebanyak 11 item dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,840, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan instrumen *self-efficacy* dinyatakan reliabel karena *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji reliabilitas angket *self-efficacy* (Hal. 101).

2) Soal Tes

a) Validitas soal

Dalam penelitian ini, instrumen soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang digunakan sebanyak 5 item soal dengan materi aritmetika sosial yang dapat dilihat pada lampiran instrumen soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika (Hal. 88). Uji validitas soal tes dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dengan rumus korelasi *bivariate pearson (product moment pearson)* untuk memperoleh r_{hitung} .

Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas soal yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan tidak valid pada taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji validitas instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu sebagai berikut.

Tabel. 4.5 Hasil Uji Validitas Soal Tes

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1	0,687	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,779	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,772	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,680	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,668	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.5 uji validitas soal, menunjukkan bahwa dari semua butir soal tes dapat digunakan karena memenuhi kriteria valid. Tabel di atas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Data hasil perhitungan r_{hitung} uji validitas setiap soal dengan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji validitas tes kemampuan pemecahan masalah matematika (Hal.102).

b) Uji Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha*, yaitu jika nilai *cronbach's alpha* $>0,60$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $<0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel. 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.738	5

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.6 uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua butir soal valid memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,738, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dinyatakan reliabel karena *cronbach's alpha* $>0,60$ dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji reliabilitas instrumen soal tes (Hal. 103).

c) Tingkat kesukaran soal

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui butir soal tes dari bentuk kesulitannya sehingga dapat diketahui mana soal yang tergolong mudah, sedang, dan sukar. Uji tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun hasil uji tingkat kesukaran soal tes yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7 Data Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Nilai P	Kategori
1	0,90	Mudah
2	0,80	Mudah
3	0,57	Sedang
4	0,51	Sedang
5	0,43	Sedang

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, kategori tingkat kesukaran soal dapat dilihat dengan nilai P tiap butir soal dengan membandingkan indeks kesukaran soal. Hasil data di atas menunjukkan bahwa dari 5 butir soal yang diujicobakan terdapat 2 butir soal tergolong dalam kategori mudah dengan tingkat kesukaran 0,71–1,00 dan 3 butir soal tergolong dalam kategori sedang dengan tingkat kesukaran 0,31 – 0,70. Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran soal tes dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji tingkat kesukaran soal tes (Hal. 104).

d) Uji Daya Beda Soal

Uji daya beda soal dalam penelitian ini bertujuan untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Uji daya beda soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Kriteria indeks daya beda soal dapat diinterpretasikan dengan kriteria soal baik sekali jika nilainya 0,70–1,00, soal tergolong baik jika nilainya 0,40 – 0,69, soal tergolong cukup jika nilainya 0,20–0,39, soal tergolong lemah jika nilainya 0,00–0,19, dan tidak terdapat pembeda jika nilainya tanda negatif. Adapun hasil uji daya beda soal yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.8 Data Hasil Analisis Daya Beda Soal

Butir soal	Nilai DB	Kriteria
1	0,577	Baik
2	0,541	Baik
3	0,544	Baik
4	0,489	Baik
5	0,540	Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, kriteria daya beda soal dapat dilihat dengan nilai DB (nilai daya beda) setiap butir soal dengan membandingkan indeks daya beda soal. Adapun hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua butir soal tergolong dalam kategori daya beda soal yang baik. Adapun hasil perhitungan daya beda soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji daya beda soal tes (Hal.105).

b. Data Hasil Penelitian Angket Kecemasan dan *Self-Efficacy*

1) Data Hasil Angket Kecemasan

Kecemasan matematika dalam penelitian ini meliputi indikator psikologis, kognitif, somatik, dan motorik yang terdiri dari 15 item pernyataan yang telah divalidasi. Perhitungan skor angket kecemasan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket kecemasan siswa kelas VII.1 SMPN 2 Sanggalangi Satap maka dilakukan penggolongan kecemasan siswa dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* dan dikategorikan sesuai dengan lampiran rubrik penggolongan kecemasan matematika siswa (Hal. 85). Adapun hasil penggolongannya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Penggolongan Kecemasan Matematika Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	8	26.7
Sedang	16	53.3
Tinggi	6	20
Total	30	100

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan matematika siswa pada kategori rendah sebanyak 8 siswa atau 26.7%, sebanyak 16 siswa atau 53.3% memiliki kecemasan matematika kategori sedang, dan tingkat kecemasan matematika siswa pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 20%. Adapun hasil pengategorian data di atas dapat dilihat pada lampiran output data hasil pengategorian kecemasan siswa (Hal.108).

2) Data Hasil Angket *Self-Efficacy*

Self-efficacy dalam penelitian ini meliputi indikator kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan tingkat kesulitan (*level*), keyakinan akan kemampuan individu dalam bidang tertentu (*generality*), dan kekuatan terhadap keyakinan yang dimiliki (*strength*) yang terdiri dari 11 item pernyataan yang telah divalidasi. Perhitungan skor angket *self-efficacy* dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor minimal setiap item 1 dan skor maksimal setiap item 4. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket *self-efficacy* siswa kelas VII.1 SMPN 2 Sanggalangi Satap akan dilakukan penggolongan *self-efficacy* siswa dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* dan dikategorikan sesuai dengan lampiran rubrik penggolongan *self-efficacy* siswa (Hal. 87). Adapun hasil penggolongannya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Hasil Penggolongan *Self-Efficacy* Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	-	-
Sedang	23	76.7
Tinggi	7	23.3
Total	30	100

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *self-efficacy* siswa dengan kategori sedang sebanyak 23 siswa atau 76,7%, tingkat *self-efficacy* pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 23,3%, dan tidak terdapat siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tergolong rendah. Adapun hasil pengategorian data diatas dapat dilihat pada lampiran output data hasil pengategorian *self-efficacy* siswa (Hal.109).

c. Data Hasil Penelitian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam penelitian ini meliputi indikator memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali pemecahan masalah yang terdiri dari 5 butir soal tes yang telah divalidasi. Perhitungan skor tes dalam penelitian ini untuk setiap butir soal dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 20. Adapun data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII.1 SMPN 2 Sanggalangi Satap akan dilakukan penggolongan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa siswa dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* dan dikategorikan sesuai dengan lampiran rubrik penggolongan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Hal. 94). Adapun hasil penggolongannya sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil Penggolongan kemampuan pemecahan masalah matematika

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	10	33.3
Sedang	9	30
Tinggi	11	36.7
Total	30	100

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang diambil menjadi sampel terdapat 10 siswa atau 33,3% memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika rendah, terdapat 9 siswa atau 30% memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika sedang, dan terdapat 11 siswa atau 36,7% memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika tinggi. Adapun hasil pengategorian data diatas dapat dilihat pada lampiran output data hasil pengategorian tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Hal. 111).

d. Uji Prasyarat Analisis

Setelah pengujian instrumen dilakukan, selanjutnya data akan dianalisis. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan terdiri dari empat pengujian yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

a) Uji Normalitas Angket

Uji normalitas angket bertujuan untuk mengetahui angket penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun hasil uji normalitas angket penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Angket Kecemasan Matematika

N	Mean	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
30	36.90	8.479	.200 ^{c,d}

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Tabel hasil output di atas menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket kecemasan matematika berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas angket kecemasan matematika menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji normalitas angket kecemasan matematika siswa (Hal. 112).

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Angket *Self-Efficacy*

N	Mean	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
30	25.70	4.120	.121 ^c

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Tabel hasil output uji normalitas angket *self-efficacy* siswa di atas menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05 ($0,121 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada angket *self-efficacy* siswa berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas angket *self-efficacy* siswa menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji normalitas angket *self-efficacy* siswa (Hal.113).

b) Uji Normalitas Soal Tes

Uji normalitas soal tes bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun hasil uji normalitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

N	Mean	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
30	4.51	2.177	.130 ^c

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Tabel hasil output uji normalitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di atas menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,130 lebih besar dari 0,05 ($0,130 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji normalitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Hal.114).

2) Uji Homogenitas

a) Uji Homogenitas Angket

Uji homogenitas angket bertujuan untuk mengetahui variasi variabel kecemasan matematika dan *self-efficacy* homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* menggunakan *levene test* dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun hasil uji homogenitas angket penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Angket Kecemasan Matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.075	2	27	.063

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada angket kecemasan matematika siswa kelas VII.1 sebesar 0,063 lebih besar dari

0,05 ($0,063 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada angket kecemasan matematika siswa dinyatakan sama atau homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas angket kecemasan matematika siswa menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji homogenitas angket kecemasan matematika siswa (Hal.115).

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Angket *Self-Efficacy* Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.388	2	27	.267

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada angket *self-efficacy* siswa kelas VII.1 sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05 ($0,267 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada angket *self-efficacy* siswa dinyatakan sama atau homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas angket *self-efficacy* siswa menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji homogenitas angket *self-efficacy* siswa (Hal.116).

b) Uji Homogenitas Soal

Uji homogenitas soal bertujuan untuk mengetahui variasi variabel soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* menggunakan *levене test* dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun hasil uji homogenitas tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Levene statistic	df1	df2	Sig.
2.659	2	27	.088

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 ($0,088 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dikatakan sama atau homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji homogenitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Hal. 117).

3) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

		Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between groups	(combined)	6276.533	18	348.696	.911	.585
	Linearity	189.361	1	189.361	.495	.496
	Deviation from linearity	6087.172	17	358.069	.936	.563

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji linearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* variabel kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 0,563 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,563 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kecemasan matematika dengan kemampuan

pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini berarti bahwa pola hubungan antara kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa membentuk suatu garis lurus. Adapun hasil perhitungan uji linearitas kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji linearitas kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Hal.118).

Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

		Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between groups	(combined)	4308.200	11	391.655	1.141	.388
	Linearity	683.559	1	683.559	1.991	.175
	Deviation from linearity	3624.641	10	362.464	1.056	.440

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji linearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* variabel *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 0,440 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,440 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini berarti bahwa pola hubungan antara *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa membentuk suatu garis lurus. Adapun hasil perhitungan uji linearitas *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output uji linearitas

self-efficacy siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Hal. 119).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics* 26 dengan nilai signifikansi 0,05 menggunakan uji *glejser* melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel. 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std.Error			
(Constant)	18.235	19.159		.952	.350
Kecemasan Matematika	-.104	.238	-.104	-.440	.664
<i>Self-efficacy</i> Siswa	.064	.489	.031	.130	.897

Sumber: *IBM SPSS Statistics* 26

Berdasarkan tabel 4.20 uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kecemasan matematika sebesar 0,664 lebih besar dari 0,05 ($0,664 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecemasan matematika tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian. Demikian pula pada variabel *self-efficacy* siswa yang memiliki nilai signifikansi 0,897 lebih besar dari 0,05 ($0,897 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* siswa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan program *IBM*

SPSS Statistics 26 dapat dilihat pada lampiran output uji heteroskedastisitas (Hal. 120).

e. Uji Hipotesis

Jika uji prasyarat telah dilakukan dan didapat data yang berdistribusi normal, homogen, linear, dan tidak terdapat heteroskedastisitas maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* dengan hasil pengujian sebagai berikut:

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual/parsial terhadap variabel dependen atau variabel kecemasan terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan variabel *self-efficacy* terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T, yaitu terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun hasil uji T sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	99.206	41.694		2.379	.025
	Kecemasan Matematika	-.056	.517	-.025	-.109	.914
	<i>Self-Efficacy</i> Siswa	-1.246	1.064	-.270	-1.172	.251

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji t di atas, dapat dilihat nilai t_{hitung} kecemasan matematika sebesar -0,109 dan t_{tabel} (df=27) sebesar 2,052, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dilihat dari nilai signifikansi kecemasan matematika memiliki nilai sebesar 0,914 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya kecemasan matematika dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Demikian pula pada nilai t_{hitung} *self-efficacy* sebesar -1,172 dan t_{tabel} (df=27) sebesar 2,052 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dilihat dari nilai signifikansi *self-efficacy* memiliki nilai sebesar 0,251 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya *self-efficacy* siswa juga tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun output hasil uji t dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output hasil uji t (Hal. 121).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F, yaitu terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya tidak terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Adapun hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	687.837	2	343.918	.948	.400 ^b
	Residual	9798.863	27	362.921		
	Total	10486.700	29			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy Siswa, Kecemasan Matematika

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.22 uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,948 dengan nilai signifikansi 0,400 dan $F_{tabel} = F_{(2,27)}$ sebesar 3,35, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,948 < 3,35$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti kecemasan dan *self-efficacy* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun output hasil uji F dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output hasil uji F (Hal. 123).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.066	-.004	19.050

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan tabel 4.23 uji koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,004. *Adjusted R Square* bernilai negative akan dianggap nol, sehingga hal ini mengandung arti bahwa variabel bebas (kecemasan dan *self-efficacy*) sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematika siswa). Sehingga, dari nilai *Adjusted R Square* dapat diketahui bahwa 100% kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Adapun output hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada lampiran output hasil uji koefisien determinasi (Hal. 125).

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kecemasan matematika dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berdasarkan hasil olahan data yang telah diuji menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, maka diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.24 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	99.206	41.694		2.379	.025
	Kecemasan Matematika	-.056	.517	-.025	-.109	.914
	<i>Self-Efficacy</i> Siswa	-1.246	1.064	-.270	-1.172	.251

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.24 di atas, maka dapat disusun regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 99,206 - 0,056X_1 - 1,246X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Kecemasan

X_2 = Variabel *Self-Efficacy*

e = Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 99,206 menyatakan bahwa jika nilai kecemasan matematika (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) bernilai 0, maka kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) sebesar 99,206.
- b. Koefisien regresi variabel kecemasan sebesar -0,056 menyatakan bahwa jika kecemasan mengalami kenaikan 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan maka akan mengakibatkan penurunan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,056.
- c. Koefisien regresi variabel *self-efficacy* sebesar -1,246 menyatakan bahwa jika *self-efficacy* mengalami kenaikan 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap

atau konstan maka akan mengakibatkan penurunan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 1,246.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMPN 2 Sanggalangi Satap. Sebelum instrumen dibagikan ke kelas sampel, penulis terlebih dahulu melakukan uji instrumen berupa angket kecemasan dan angket *self-efficacy* serta instrumen soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas VII.2 dengan 31 responden.

Berdasarkan hasil uji validitas angket kecemasan yang terdiri dari 16 item pernyataan diperoleh 15 item pernyataan valid dan 1 item pernyataan tidak valid, sedangkan pada uji validitas angket *self-efficacy* yang terdiri dari 12 item pernyataan diperoleh 11 item pernyataan valid dan 1 item pernyataan tidak valid, dan uji validitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang terdiri dari 5 butir soal semuanya dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitas angket dan soal tes menunjukkan kedua data pengujian instrumennya dinyatakan reliabel. Hasil uji tingkat kesukaran soal diperoleh 2 soal yang tergolong dalam interpretasi mudah dan 3 soal tergolong dalam interpretasi sedang. Selain itu, hasil uji daya beda soal diperoleh 2 butir soal yang tergolong dalam daya beda soal lemah, 2 butir soal yang tergolong dalam daya beda soal baik, dan 1 butir soal yang tergolong dalam daya beda soal cukup.

Setelah dilakukan pengujian instrumen, selanjutnya akan dilakukan penelitian terhadap kelas sampel yakni kelas VII.1 dengan jumlah sampel 30

siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket kecemasan terdapat 8 siswa yang tergolong memiliki kecemasan rendah, 16 siswa yang tergolong memiliki kecemasan sedang, dan 6 siswa yang tergolong memiliki kecemasan tinggi terhadap matematika. Sedangkan, hasil data angket *self-efficacy* diperoleh 23 siswa dengan *self-efficacy* sedang dan 7 siswa dengan *self-efficacy* tinggi. Adapun hasil data tes kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh sebanyak 10 siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori rendah, sebanyak 9 siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori sedang, dan sebanyak 11 siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis. Berdasarkan data hasil penelitian uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh data penelitian menunjukkan berdistribusi normal. Kemudian dilakukan analisis uji homogenitas menggunakan *levene test* diperoleh data memiliki varians yang sama (homogen). Pada uji linearitas diperoleh bahwa variabel bebas (kecemasan dan *self-efficacy*) dengan variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematika siswa) memiliki hubungan yang linear. Selain itu dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* diperoleh tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel kecemasan dan *self-efficacy*. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dan analisis data untuk memperoleh jawaban hipotesis yang telah diajukan.

1. Pengaruh Kecemasan Siswa Kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kecemasan adalah suatu perasaan atau kondisi tidak nyaman atau kurang menyenangkan seperti rasa tegang, khawatir, takut, gelisah, bahkan tertekan terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartika (2020) yang mengatakan bahwa kecemasan diartikan sebagai keadaan tidak nyaman yang menyebabkan seseorang menjadi khawatir, tegang, bahkan depresi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data melalui tes kemampuan pemecahan masalah matematika, peneliti menjumpai tidak sedikit siswa memiliki ekspresi muka tegang ketika peneliti memberikan lembar soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Selama mengerjakan tes, peneliti berkeliling dan beberapa siswa langsung menutup lembar jawaban ketika peneliti mencoba melihat langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Pada saat waktu pengerjaan tes hampir selesai, terlihat siswa menunjukkan sikap gelisah, menggerakkan kaki lebih cepat dibandingkan saat pengerjaan soal dimulai, bahkan melirik pekerjaan teman yang di sampingnya. Gejala kecemasan siswa semakin kelihatan pada saat peneliti menyampaikan bahwa waktu mengerjakan soal tes telah habis, tidak sedikit siswa yang terlihat gelisah, tidak memiliki ide, dan tidak teliti saat mengerjakan tes karena siswa tersebut tidak selesai mengerjakan semua soal tes yang diberikan.

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,109 dan t_{tabel} (df=27) sebesar 2,052 sehingga

$t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dilihat dari nilai signifikansi kecemasan matematika memiliki nilai sebesar 0,914 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya kecemasan siswa kelas VII di SMPN 2 Sanggalangi Satap tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Gazali (2017), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh langsung antara kecemasan matematika terhadap kemampuan matematis. Adapun hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratna & Yahya (2022), yang menyatakan bahwa kecemasan siswa belajar matematika berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Adanya perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya, disebabkan karena siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika tinggi bukan berarti tidak memiliki kecemasan matematika. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika tinggi pun memiliki pandangan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini yang menyebabkan adanya kecemasan matematika tersendiri yang dialami siswa seperti takut mendapatkan nilai yang jelek, takut ditanya guru tentang materi yang baru dipelajari, gemetar dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, terburu-buru dalam menjawab soal dan lainnya sehingga siswa dengan kecemasan matematika rendah maupun tinggi ketika dihadapkan dengan soal yang sulit dan berulang kali mengerjakannya tetapi tidak mendapatkan jawabannya maka siswa tersebut akan mudah menyerah. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat siswa dengan tingkatan kecemasan matematika yang berbeda namun memiliki nilai kemampuan pemecahan masalah matematika yang sama.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki, dkk (2019), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan tingkat kecemasan. Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat 8 siswa dengan kecemasan yang tergolong dalam kategori rendah, sebanyak 16 siswa dengan kecemasan yang tergolong dalam kategori sedang, dan sebanyak 6 siswa yang tergolong dalam kategori kecemasan tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kecemasan yang dimiliki siswa kelas VII di SMPN 2 Sanggalangi Satap tergolong dalam kategori sedang. Seseorang dengan kecemasan tinggi akan mudah menyerah dan tidak dapat berfikir tentang hal-hal lain, sedangkan kecemasan matematika sedang akan memungkinkan seseorang terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya dan masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain, dan kecemasan matematika rendah tidak akan mudah menyerah dan mampu memotivasi diri sendiri untuk belajar. Hal ini sejalan dengan Nurmala (2022), yang menyatakan kecemasan matematika yang tinggi memungkinkan seseorang mengalami rasa tegang selama pelajaran matematika yang dapat menyebabkan seseorang tidak dapat fokus, kecemasan matematika yang sedang memungkinkan seseorang untuk fokus pada hal-hal penting, lebih selektif, dan mengesampingkan hal-hal lain untuk melakukan sesuatu yang lebih terarah, sedangkan kecemasan matematika yang rendah dapat

meningkatkan motivasi dan antusiasme untuk belajar bagaimana memecahkan masalah secara efektif.

2. Pengaruh *Self-Efficacy* Siswa Kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Self-efficacy adalah keyakinan yang dimiliki seseorang pada kemampuannya untuk mengatasi berbagai situasi kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kholivah & Suhendri (2020) yang mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah kemampuan persepsi seseorang untuk mengatasi situasi tertentu, terkait dengan evaluasi kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan yang relevan dengan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan selama pengambilan data mengenai kemampuan pemecahan masalah, peneliti menemukan bahwa terdapat siswa secara individu mencoba memecahkan masalah yang disajikan oleh peneliti, juga terdapat siswa yang menyontek temannya untuk menyelesaikan semua jawaban atas pertanyaan pemecahan masalah yang diberikan oleh peneliti. Pada saat waktu pengerjaan tes kemampuan pemecahan masalah berakhir, sebagian siswa masih bersikeras menyelesaikan semua soal sampai peneliti meminta lembar jawaban siswa, namun terdapat juga siswa yang langsung berhenti mengerjakan tes ketika siswa tersebut mengalami kesulitan yang tidak dapat diselesaikan.

Berdasarkan hasil uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, diperoleh nilai t_{hitung} *self-efficacy* sebesar -1,172 dan t_{tabel} (df=27) sebesar 2,052 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dilihat dari nilai signifikansi kecemasan

matematika memiliki nilai sebesar 0,251 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya *self-efficacy* siswa kelas VII di SMPN 2 Sanggalangi Satap juga tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholivah & Suhendri (2020), yang menyatakan bahwa ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Adanya perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini disebabkan karena metode penelitian yang berbeda, lokasi dan sampel penelitian yang digunakan, instrumen penelitian yang digunakan, dan lain sebagainya.

Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan, sebanyak 23 siswa dengan *self-efficacy* tergolong dalam kategori sedang dan sebanyak 7 siswa dengan *self-efficacy* tergolong dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang memiliki *self-efficacy* tergolong rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki siswa kelas VII di SMPN 2 Sanggalangi Satap tergolong *self-efficacy* kategori sedang. Seseorang dengan *self-efficacy* rendah akan cepat menyerah ketika menghadapi masalah, seseorang dengan *self-efficacy* sedang akan berusaha belajar dengan baik meskipun ia tidak mampu menyelesaikan masalah, sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* tinggi dalam menyelesaikan tugas cenderung lebih memilih untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan meskipun tugas itu sulit dan akan berusaha untuk mencegah kegagalan. Hal ini sejalan dengan Nurmala (2022) yang menyatakan siswa dengan *self-efficacy* sedang biasanya memiliki *self-efficacy* yang relatif baik dalam belajar

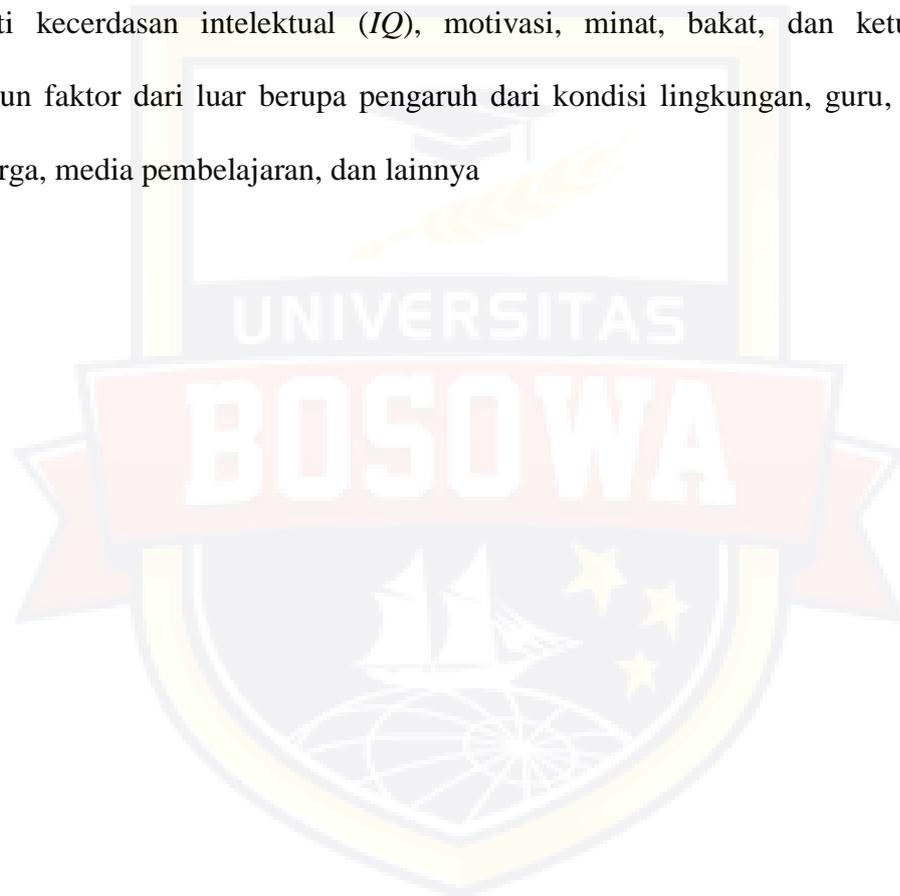
matematika, siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dalam matematika dan tidak mudah menyerah, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah lebih memilih menjauh dari tugas yang dianggap susah, tidak fokus pada pelajaran matematika, dan mudah menyerah jika mengalami kesulitan, sehingga mudah mengalami stres pemicu kecemasan.

3. Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas VII SMPN Sanggalangi Satap secara Bersama-Sama terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil uji F yang digunakan untuk menguji kecemasan dan *self-efficacy* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,948 dengan nilai signifikansi 0,400 dan $F_{tabel} = F_{(2,27)}$ sebesar 3,35 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,948 < 3,35$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti kecemasan dan *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Siswono (2014) dan Dzulfikar (2022), yang menyatakan bahwa kecemasan dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan dan *self-efficacy* yang berbeda tidak menjadi pengaruh bagi kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini terbukti melalui nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Terdapat siswa dengan

kecemasan rendah dan *self-efficacy* tinggi, namun memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tergolong rendah dan begitupun sebaliknya. Artinya jika siswa termasuk siswa yang cerdas maka kemampuan yang dimiliki juga akan tetap dan tidak akan dipengaruhi oleh kecemasan dan *self-efficacy* yang dimiliki, akan tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain baik faktor dari dalam diri sendiri, seperti kecerdasan intelektual (*IQ*), motivasi, minat, bakat, dan keturunan, maupun faktor dari luar berupa pengaruh dari kondisi lingkungan, guru, teman, keluarga, media pembelajaran, dan lainnya



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh kecemasan siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis melalui uji parsial (uji t) serta dari hasil data angket kecemasan dan penyelesaian soal tes menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki tingkatan kecemasan matematika yang berbeda namun memiliki nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang sama.
2. Tidak terdapat pengaruh *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis melalui uji parsial (uji t) serta dari hasil angket *self-efficacy* dan penyelesaian soal tes menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki *self-efficacy* sedang tetapi siswa tersebut memperoleh nilai tes kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, juga terdapat siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi tetapi memperoleh nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang tergolong rendah, tinggi dan sedang.
3. Tidak terdapat pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji hipotesis

melalui uji F dan hasil angket kecemasan dan *self-efficacy* serta hasil penyelesaian soal tes menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika tetap sama meskipun memiliki tingkatan kecemasan dan *self-efficacy* yang berbeda. Hal ini dikarenakan jika siswa tersebut termasuk siswa yang cerdas maka kemampuan yang dimiliki juga akan tetap dan tidak akan dipengaruhi oleh kecemasan dan *self-efficacy* yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang peneliti berikan bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecemasan, *self-efficacy*, dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika, mengembangkan angket kecemasan dan angket *self-efficacy* serta soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika serta metode penelitian lain agar dapat memperluas penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>.
- Awliya, F. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan *Self-Efficacy* Siswa Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). *Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS*.
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Dzulfikar, A. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis *Self-Efficacy* pada Pembelajaran Statistika SMP terhadap Kecemasan Matematika Siswa. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1–8. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.452>.
- Dzulfikar, A. (2022). Peran *Self-Efficacy* dan Kecemasan Statistika dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, 7(1), 82–93.
- Fitri, A., & Fitriani, W. (2020). The Effectiveness of Rational Emotive Behavior Therapy in Tackling Various Anxiety. *Jurnal Kopasta*, 7(1), 35–46.
- Gazali, M. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Penilaian Pendidikan*, 2(2), 274–289.
- Humaira, W. (2021). Kecemasan dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 16(3), 565–570. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i3.1194>.
- Kartika, Y. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek terhadap Hasil Belajar pada Materi Trigonometri. *Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung*, 5(3), 248–253.
- Kholivah, I., & Suhendri, H. (2020). Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. In *Journal of Instructional Development Research* (Vol. 1, Issue 2).
- Kurniawati, A. D., & Siswono, T. Y. E. (2014). Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segiempat

- Siswa Kelas VII MTs Negeri Ponorogo. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 36–41.
- Kusumawati, R., & Nayazik, A. (2017). Kecemasan Matematika Siswa SMP. *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 92–99.
- Mu'azaroh, L. A. C. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Perbandingan Kelas VII SMPN 1 Pare Kediri Tahun Ajaran 2019/2020. *Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung*, 12–35.
- Nurfitriyani, Y. (2017). Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. *Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung*, 1(69), 5–24.
- Nurmala, E. (2022). Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Siswa Ditinjau dari Aspek Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Purwaningsih, D., & Ardani, A. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menurut Polya pada Materi Transformasi Linier. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 5(1), 69–76.
- Putri, A. O. D. A., Ariyanto, L., & Aini, A. N. (2021). Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika SMP Kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6, 31–36.
- Rapsanjani, D. M., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari *Self-Efficacy* Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 481–492.
- Ratna, & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1908>.
- Rikki, D. P. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT Matahari Sentosa Cimahi. *Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia*, 17–47.
- Rizki, F., Rafianti, I., & Marethi, I. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMA. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.30656/gauss.v2i2.1750>.

- Santri, F. S. (2017). Ada Apa dengan Kecemasan Matematika? *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 1(1), 59–65.
- Septhiani, S. (2022). Analisis Hubungan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3078–3086. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1423>.
- Son, A. L. (2019). Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal. *Jurnal Gema Wiralodra*, 10(1), 41–52.
- Subaidi, A. (2016). *Self-Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Sigma Universitas Madura*, 1(2), 64–68.
- Sumartini, T. S. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 1–7.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. *Paper of Matematohir*, 2(1), 1–2.
- Wulandari, N. N. A., & Agustika, G. N. S. (2020). Efikasi Diri, Sikap dan Kecemasan Matematika Berpengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 290–301.
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144. <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144>.



Lampiran 1. Kisi- Kisi Angket Penelitian Kecemasan Siswa

Indikator	Pernyataan	Nomor Angket
Psikologis	Saya merasa takut ditanya oleh guru tentang materi yang telah dipelajari	1
	Saya takut menerapkan konsep yang salah dalam mengerjakan soal matematika	2
	Saya tidak tegang karena diperhatikan guru saat guru menjelaskan didepan kelas	3
	Saya tidak gugup, ketika guru menyuruh saya untuk menjawab soal didepan kelas	4
Kognitif	Saya tidak khawatir akan mendapat nilai jelek, ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas	5
	Saya sering lupa terhadap materi yang sudah saya pahami dalam menyelesaikan soal matematika	6
	Saya sulit berkonsentrasi dalam menghadapi kesulitan selama pelajaran matematika	7
	Saya mudah merasa frustrasi dalam menyelesaikan soal matematika tingkat tinggi	8
Somatik	Pada saat menyampaikan materi presentasi di dalam kelas, saya merasa tidak tegang	9
	Jantung saya berdetak lebih cepat selama ada sesi tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan	10
	Saya tidak gemetaran dalam menjawab pertanyaan matematika yang diajukan guru kepada saya	11
	Saya mengeluarkan keringat berlebih pada telapak tangan karena tidak bisa mengerjakan soal matematika yang sulit	12
Motorik	Saya tidak ingin pelajaran matematika cepat berakhir	13

	Dalam menjawab soal ujian atau tugas yang diberikan, saya sering terburu-buru	14
	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya	15
	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan lancar	16

Sumber: Nurmala (2022) yang telah dimodifikasi



Lampiran 2. Rubrik Penggolongan Kecemasan Siswa

Rentang Nilai	Kriteria Aspek Kecemasan Siswa
$x < 30$	Rendah
$30 \leq x < 45$	Sedang
$x \geq 45$	Tinggi

Sumber: Nurmala (2022)



Lampiran 3. Kisi- Kisi Angket Penelitian *Self-Efficacy* Siswa

Indikator	Pernyataan	Nomor Angket
<i>Level</i>	Saya merasa tertantang dalam menyelesaikan tugas matematika tingkat tinggi	1
	Saya tidak mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang rumit meskipun saya berusaha dengan keras	2
	Saya dapat memikirkan suatu hal untuk dilakukan meskipun merasa kesulitan dalam belajar matematika	3
	Saya sangat bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan matematika sederhana	4
<i>Generality</i>	Saya mampu konsisten dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan	5
	Saya yakin mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik meskipun pada materi baru	6
	Saya tidak tenang dalam menghadapi kesulitan belajar matematika	7
	Saya tidak yakin terhadap jawaban saya dalam menyelesaikan soal matematika	8
<i>Strength</i>	Keyakinan saya terhadap kemampuan diri semakin bertambah, ketika saya dapat melewati hambatan	9
	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang sulit dengan tenang, karena saya tidak dapat mengandalkan kemampuan saya.	10
	Jika saya harus bertentangan dengan sesuatu yang baru, saya tahu bagaimana cara untuk mengatasinya.	11
	Saya mempunyai beragam cara untuk menyelesaikan permasalahan matematika	12

Sumber: Nurmala (2022) yang telah dimodifikasi

Lampiran 4. Rubrik Penggolongan *Self-Efficacy* Siswa

Rentang Nilai	Kriteria Aspek <i>Self-Efficacy</i> Siswa
$x < 17$	Rendah
$17 \leq x < 28$	Sedang
$x \geq 28$	Tinggi

Sumber: Nurmala (2022)



Lampiran 5. Instrumen Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk Mengerjakan Soal Tes

1. Sebelum mengerjakan soal, isilah identitas diri terlebih dahulu pada bagian yang telah disediakan
2. Kerjakanlah soal-soal aritmetika sosial (keuntungan, kerugian, diskon, pajak, bruto, netto, tara dan bunga tunggal) yang telah diberikan.
3. Perhatikan semua jawaban sebelum mengumpulkannya.

Soal Tes

1. Suatu benda memiliki neto 10 kg dan tara 500 gram. Tentukan bruto benda tersebut?
2. Pak Dedi membeli suatu motor bekas dengan harga Rp4.000.000,00. Dalam waktu seminggu motor tersebut dijual kembali dengan harga Rp4.200.000,00. Tentukan persentase keuntungan pak Dedi?
3. Pak Rudi membeli sepetak tanah dengan harga Rp40.000.000,00. Karena terkendala masalah keluarga, pak Rudi terpaksa menjual tanah tersebut dengan menanggung kerugian 5%. Tentukanlah harga jual tanah milik pak Dedi?
4. Pak Bagus meminjam uang di Bank sebesar Rp2.000.000,00. Dia mengangsur pinjaman tersebut dengan nominal Rp200.000,00 perbulan selama 1 tahun. Tentukan persentase bunga per tahun yang disyaratkan oleh Bank tersebut?

5. Suatu ketika pak Idrus membeli dua karung beras dengan jenis yang berbeda. Karung pertama tertulis neto 50 kg dibeli dengan harga Rp500.000,00. Karung kedua tertulis neto 25 kg dengan harga Rp280.000,00. Pak Idrus mencampur kedua jenis beras tersebut, kemudian mengemasnya dalam ukuran neto 5 kg. Tentukan harga jual beras tersebut agar pak Idrus untung 30%? berapa omzet pak Idrus sehari jika beras tersebut terjual dalam 1 hari? berapa pajak UMKM sehari (1% dari omzet)?



Lampiran 6. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Indikator	Jawaban	Skor
1	Memahami Masalah	Diketahui: Neto (N)= 10 kg Tara (T)= 500 gr = 0,5 kg Ditanyakan: Bruto (B)...?	4
	Membuat Rencana	Penyelesaian: Bruto (B) = Netto + Tara	4
	Melaksanakan Rencana	Maka: Bruto = 10 kg + 0,5 kg = 10,5 kg	10
	Melihat Kembali	Jadi, bruto benda tersebut adalah 10,5 kg	2
2	Memahami Masalah	Diketahui: HB motor = Rp4.000.000 HJ motor = Rp4.200.000 Ditanyakan: PU...?	4
	Membuat Rencana	Penyelesaian: Persentase keuntungan (PU) = $\frac{HJ-HB}{HB} \times 100\%$	4
	Melaksanakan Rencana	Maka: $PU = \frac{4.200.000-4.000.000}{4.000.000} \times 100\%$ $PU = \frac{200.000}{4.000.000} \times 100\%$ PU = 5%	10
	Melihat Kembali	Jadi, Persentase keuntungan yang diperoleh pak dedi adalah 5%	2
3	Memahami Masalah	Diketahui: HB Tanah = Rp40.000.000 PR= 5% Ditanyakan: Harga Jual (HJ) tanah...?	4
	Membuat Rencana	Penyelesaian: Persentase kerugian (PR) = $\frac{HB-HJ}{HB} \times 100\%$ HJ = HB – R R = PR × HB	4
	Melaksanakan Rencana	Maka: R = 5% × 40.000.000 = 2.000.000 HJ = 40.000.000 – 2.000.000 = 38.000.000	10
	Melihat Kembali	Jadi, jual tanah milik Pak Dedi adalah Rp38.000.000	2
4	Memahami Masalah	Diketahui: Besar Pinjaman = Rp2.000.000 Angsuran = Rp200.000/ Bulan Lama pinjaman = 1 tahun/ 12 bulan	4

		Ditanyakan: persentase bunga (b)...?	
	Membuat Rencana	Penyelesaian: Angsuran setiap bulan= [besar pinjaman + bunga]: lama pinjaman Bunga b bulan = $\frac{b}{12} \times \text{persen bunga} \times \text{modal}$	4
	Melaksanakan Rencana	Maka: Angsuran setiap bulan= [besar pinjaman + bunga]: lama pinjaman 200.000 = [2.000.000 + bunga]: 12 200.000 × 12 = 2.000.000 + bunga 2.400.000 = 2.000.000 + bunga 2.400.000 – 2.000.000 = bunga 400.000 = bunga Bunga = 400.000 Bunga b bulan = $\frac{b}{12} \times \text{persen bunga} \times \text{modal}$ 400.000 = $\frac{12}{12} \times \text{persen bunga} \times 2.000.000$ 400.000 = 1 × persen bunga × 2.000.000 400.000 = 2.000.000 × persen bunga Persen bunga = $\frac{400.000}{2.000.000}$ Persen bunga = $\frac{20}{100}$ Persen bunga = 20%	10
	Melihat Kembali	Jadi, persentase bunga per tahun adalah 20%.	2
5	Memahami Masalah	Diketahui: Neto beras karung 1 = 50 kg Neto beras karung 2 = 25 kg HB beras karung 1 = Rp 500.000 HB beras karung 2 = Rp 280.000 Dikemas dalam ukuran = 5 kg/ kemasan Pajak UMKM = 1% Ditanyakan: Harga jual beras dengan untung 30%? Berapa omzet sehari? Pajak UMKM Sehari?	4
	Membuat Rencana	Penyelesaian: Harga beli semua beras = harga beli karung pertama + harga beli karung kedua Berat semua beras = karung pertama + karung kedua Banyak kemasan = $\frac{\text{berat semua beras}}{\text{berat tiap kemasan}}$	4

	<p> $\text{Harga jual normal} = \frac{\text{harga semua beras}}{\text{banyak kemasan}}$ $\text{Harga jual dengan untung} = \frac{100 + \text{untung}}{100} \times \text{harga jual normal}$ $\text{Omzet sehari} = \text{harga jual dengan untung} \times \text{banyak kemasan}$ $\text{Pajak UMKM sehari} = \text{omzet sehari} \times \text{tarif pajak UMKM}$ </p>	
Melaksanakan Rencana	<p> $\text{Harga semua beras} = \text{Rp } 500.000 + \text{Rp } 280.000$ $= \text{Rp } 780.000$ </p> <p> $\text{Berat semua beras} = 50 \text{ kg} + 25 \text{ kg}$ $= 75 \text{ kg}$ </p> <p> $\text{Banyak kemasan} = \frac{75 \text{ kg}}{5 \text{ kg}}$ $= 15 \text{ kemasan}$ </p> <p> $\text{Harga jual normal} = \frac{\text{Rp } 780.000}{15}$ $= \text{Rp } 52.000/\text{kemasan}$ </p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga jual dengan untung 30% $= \frac{100 + 30}{100} \times \text{Rp } 52.000$ $= \text{Rp } 67.000/\text{kemasan}$ • Omzet sehari $= \text{Rp } 67.000 \times 15 \text{ kemasan}$ $= \text{Rp } 1.014.000$ • Pajak UMKM sehari $= \text{Rp } 1.014.000 \times 1\%$ $= \text{Rp } 10.140$ 	10
Melihat Kembali	<p>Jadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga jual beras dengan untung 30% adalah Rp Rp 67.000/kemasan • Omzet sehari adalah Rp 1.014.000 • Pajak UMKM sehari adalah Rp 10.140 	2

Lampiran 7. Rubrik Penilaian Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No.	Indikator	Aktivitas	Skor
1	Memahami masalah	Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal tersebut.	4
2	Membuat rencana	Siswa dapat menuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal yang telah ditanyakan.	4
3	Melaksanakan rencana	Siswa dapat menghitung dengan tepat dan benar hasil dari rencana pemecahan soal.	10
4	Melihat kembali hasil pemecahan masalah	Siswa dapat menuliskan kesimpulan dari jawaban yang telah didapatkan.	2

Sumber: Yuwono, dkk (2018)

Keterangan:

Total Skor untuk 5 nomor soal adalah 100.

Skala penilaian:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 8. Rubrik Penggolongan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Rentang Nilai	Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa
$x < 53$	Rendah
$53 \leq x < 77$	Sedang
$x \geq 77$	Tinggi

Sumber: Nurmala (2022)

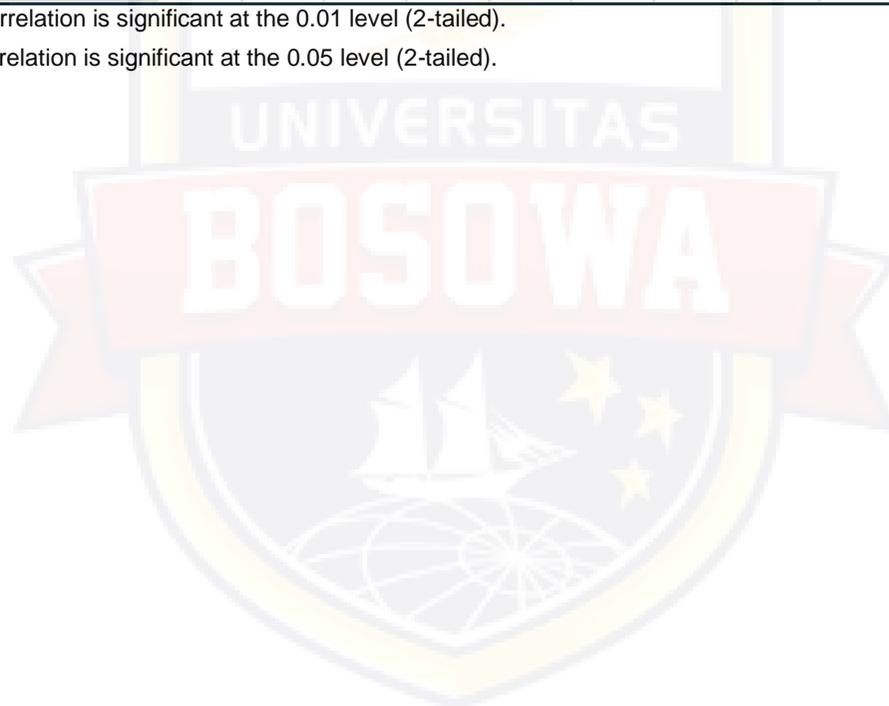


Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Total
Item 14	Pearson Correlation	.525**	.251	.473*	.406	.331	.292	.253	.199	.352	.275	.095	.363	.709**	1	.389	-.306	.568**
	Sig. (2-tailed)	.002	.173	.007	.023	.069	.111	.169	.283	.052	.134	.613	.044	.000		.031	.094	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item 15	Pearson Correlation	.415*	.582**	.687**	.625**	.394*	.331	.221	.373*	.559**	.418*	.453*	.395*	.401*	.389*	1	-.035	.719**
	Sig. (2-tailed)	.020	.001	.000	.000	.028	.069	.231	.039	.001	.019	.011	.028	.026	.031		.853	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item 16	Pearson Correlation	-.296	.041	-.174	-.136	-.286	-.006	-.021	-.092	.054	-.081	-.050	.103	-.178	-.306	-.035	1	-.064
	Sig. (2-tailed)	.106	.828	.348	.465	.119	.973	.910	.622	.774	.663	.791	.580	.338	.094	.853		.734
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.735**	.686**	.808**	.862**	.647**	.701**	.632**	.509**	.664**	.741**	.667**	.550**	.622**	.568**	.719**	-.064	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.734	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 10. Output Hasil Uji Validitas Angket Self-Efficacy

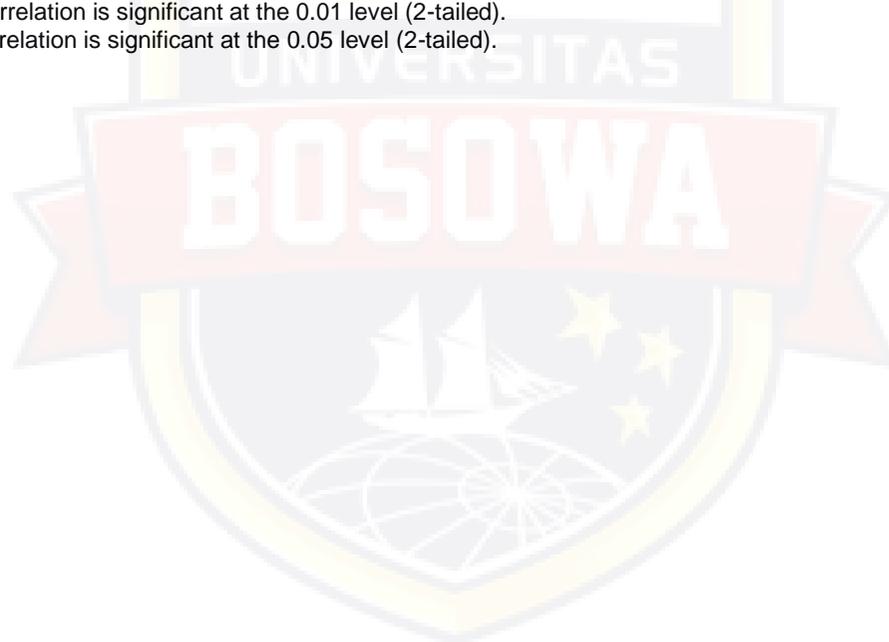
		Correlations												
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Total
Item1	Pearson Correlation	1	.506**	.203	.352	.009	.613**	.313	.308	.461**	.221	.254	.157	.675**
	Sig. (2-tailed)		.004	.273	.052	.963	.000	.087	.091	.009	.233	.168	.399	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item2	Pearson Correlation	.506**	1	.387*	.317	-.068	.425*	.546**	.474**	.362*	.314	.390*	.272	.742**
	Sig. (2-tailed)	.004		.032	.082	.715	.017	.001	.007	.045	.085	.030	.139	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item3	Pearson Correlation	.203	.387*	1	.386*	-.069	.297	.416*	.486**	.182	.539**	.309	.394*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.273	.032		.032	.711	.105	.020	.006	.326	.002	.091	.028	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item4	Pearson Correlation	.352	.317	.386*	1	-.039	.334	.395*	.373*	.261	.260	.160	.168	.605**
	Sig. (2-tailed)	.052	.082	.032		.834	.067	.028	.039	.157	.158	.389	.366	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item5	Pearson Correlation	.009	-.068	-.069	-.039	1	-.414*	-.240	-.455**	.030	.071	-.183	-.070	-.080
	Sig. (2-tailed)	.963	.715	.711	.834		.021	.194	.010	.872	.705	.326	.710	.668
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item6	Pearson Correlation	.613**	.425*	.297	.334	-.414*	1	.466**	.433*	.317	.156	.280	-.006	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.105	.067	.021		.008	.015	.083	.403	.127	.974	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item7	Pearson Correlation	.313	.546**	.416*	.395*	-.240	.466**	1	.502**	.303	.376*	.185	.332	.693**
	Sig. (2-tailed)	.087	.001	.020	.028	.194	.008		.004	.097	.037	.320	.068	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item8	Pearson Correlation	.308	.474**	.486**	.373*	-.455**	.433*	.502**	1	.316	.289	.234	.328	.633**
	Sig. (2-tailed)	.091	.007	.006	.039	.010	.015	.004		.084	.115	.205	.071	.000

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Total
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item9	Pearson Correlation	.461*	.362*	.182	.261	.030	.317	.303	.316	1	.256	.181	.321	.599**
	Sig. (2-tailed)	.009	.045	.326	.157	.872	.083	.097	.084		.164	.331	.078	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item10	Pearson Correlation	.221	.314	.539**	.260	.071	.156	.376*	.289	.256	1	.238	.311	.589**
	Sig. (2-tailed)	.233	.085	.002	.158	.705	.403	.037	.115	.164		.197	.089	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item11	Pearson Correlation	.254	.390*	.309	.160	-.183	.280	.185	.234	.181	.238	1	.169	.484**
	Sig. (2-tailed)	.168	.030	.091	.389	.326	.127	.320	.205	.331	.197		.363	.006
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Item12	Pearson Correlation	.157	.272	.394*	.168	-.070	-.006	.332	.328	.321	.311	.169	1	.474**
	Sig. (2-tailed)	.399	.139	.028	.366	.710	.974	.068	.071	.078	.089	.363		.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.675**	.742**	.658**	.605**	-.080	.610**	.693**	.633**	.599**	.589**	.484**	.474**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.668	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.007	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 11. Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecemasan**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	30.52	61.058	.711	.906
Item2	30.61	62.512	.627	.909
Item3	30.55	57.656	.771	.903
Item4	30.84	58.406	.837	.901
Item5	30.65	61.170	.603	.910
Item6	30.94	62.129	.646	.908
Item7	30.35	61.170	.555	.911
Item8	30.58	63.985	.440	.914
Item9	30.68	62.292	.597	.910
Item10	30.61	60.778	.694	.907
Item11	30.48	61.258	.603	.909
Item12	30.16	63.340	.462	.914
Item13	30.29	60.746	.554	.912
Item14	30.13	62.649	.520	.912
Item15	30.55	60.389	.660	.908

Lampiran 12. Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Self-Efficacy**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	29.26	15.331	.557	.823
Item2	28.74	14.998	.654	.814
Item3	29.03	15.899	.569	.823
Item4	28.61	15.645	.478	.830
Item6	29.23	15.447	.545	.824
Item7	29.03	15.099	.619	.817
Item8	29.26	15.998	.604	.821
Item9	28.94	15.929	.471	.830
Item10	29.10	16.157	.461	.831
Item11	29.26	16.465	.375	.838
Item12	29.23	16.981	.374	.837

Lampiran 13. Output Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

		Correlations					
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Total
Soal1	Pearson Correlation	1	.449*	.498**	.275	.479**	.687**
	Sig. (2-tailed)		.011	.004	.134	.006	.000
	N	31	31	31	31	31	31
Soal2	Pearson Correlation	.449*	1	.429*	.292	.485**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.011		.016	.111	.006	.000
	N	31	31	31	31	31	31
Soal3	Pearson Correlation	.498**	.429*	1	.449*	.228	.772**
	Sig. (2-tailed)	.004	.016		.011	.218	.000
	N	31	31	31	31	31	31
Soal4	Pearson Correlation	.275	.292	.449*	1	.484**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.134	.111	.011		.006	.000
	N	31	31	31	31	31	31
Soal5	Pearson Correlation	.479**	.485**	.228	.484**	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	.006	.006	.218	.006		.000
	N	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.687**	.779**	.772**	.680**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14. Output Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	46.77	144.781	.577	.694
Soal2	48.61	101.578	.541	.690
Soal3	53.26	105.198	.544	.683
Soal4	54.45	129.523	.489	.697
Soal5	56.13	143.183	.540	.697



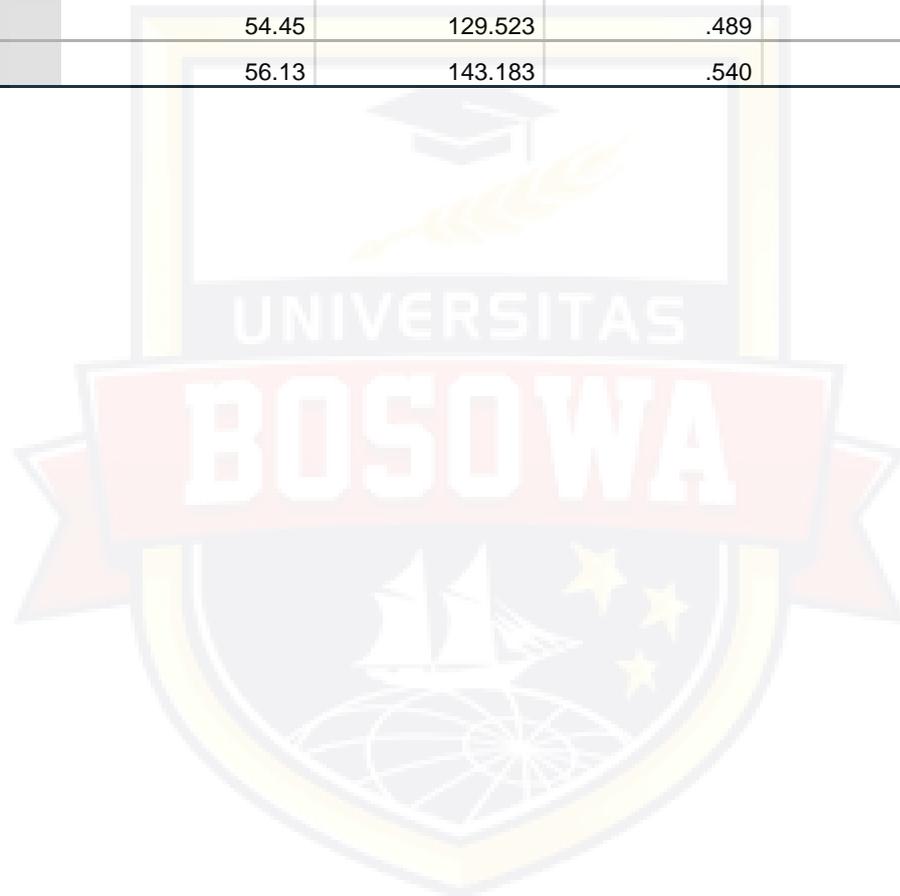
Lampiran 15. Output Hasil Uji Tingkat Kesukaran

		Statistics				
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5
N	Valid	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.90	.80	.57	.51	.43



Lampiran 16. Output Hasil Uji Daya Beda Soal

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	46.77	144.781	.577	.694
Soal2	48.61	101.578	.541	.690
Soal3	53.26	105.198	.544	.683
Soal4	54.45	129.523	.489	.697
Soal5	56.13	143.183	.540	.697



Lampiran 17. Data Skor Hasil Angket Kecemasan Siswa

No	Inisial Siswa	Skor Tiap Item Soal Angket Kecemasan															Total Hasil Angket Kecemasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	AGL	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	25
2.	ABLR	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	28
3.	AA	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	30
4.	APP	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	38
5.	CL	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	3	4	3	2	31
6.	DP	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	43
7.	EP	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	55
8.	EL	1	2	1	1	3	1	1	1	2	3	2	4	3	1	2	28
9.	FTL	2	2	3	3	4	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	37
10.	G	2	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	43
11.	GSS	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	40
12.	HTP	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	40
13.	JS	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	37
14.	JP	2	1	1	1	3	1	2	3	1	2	3	3	1	1	1	26
15.	JPP	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	2	3	1	2	1	26
16.	KBP	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	24
17.	KSAK	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	39
18.	MS	2	1	4	4	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	4	35
19.	ML	2	2	3	1	3	1	1	2	3	1	3	2	3	3	2	32
20.	MA	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	51
21.	NRS	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	46
22.	NOM	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	36
23.	RP	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	46
24.	RSL	2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	47
25.	SMP	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	42
26.	TP	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	4	3	43
27.	W	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	40
28.	WK	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	25
29.	YK	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	1	2	4	4	1	46
30.	Y	1	3	2	1	2	1	3	3	1	1	2	1	3	2	2	28
Jumlah																	1107
$\text{Rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\text{Jumlah}}{n} = \frac{1107}{30} = 36,9$																	

Lampiran 18. Data Skor Hasil Angket Self-Efficacy Siswa

No	Inisial Siswa	Skor Tiap Item Soal Angket <i>Self-Efficacy</i>											Total Hasil Angket <i>Self-Efficacy</i>
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	AGL	2	2	3	4	3	1	2	2	2	1	1	23
2.	ABLR	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	27
3.	AA	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	23
4.	APP	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	21
5.	CL	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	4	25
6.	DP	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	30
7.	EP	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	21
8.	EL	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	23
9.	FTL	3	2	3	3	4	2	2	2	2	1	3	27
10.	G	1	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	25
11.	GSS	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	26
12.	HTP	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	25
13.	JS	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	27
14.	JP	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	33
15.	JPP	3	2	4	4	3	1	2	3	2	2	3	29
16.	KBP	3	4	4	3	3	2	4	4	2	1	3	33
17.	KSAK	1	1	3	3	2	2	1	2	1	1	3	20
18.	MS	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	31
19.	ML	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	24
20.	MA	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	21
21.	NRS	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	26
22.	NOM	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	26
23.	RP	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	21
24.	RSL	2	2	2	4	2	2	1	1	1	2	2	21
25.	SMP	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	27
26.	TP	3	1	2	4	3	1	2	2	1	2	2	23
27.	W	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	25
28.	WK	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	34
29.	YK	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
30.	Y	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	4	33
Jumlah													771
Rata-rata (\bar{X}) = $\frac{Jumlah}{30} = \frac{771}{30} = 25,7$													

Lampiran 19. Output Data Hasil Pengategorian Kecemasan Siswa

		Kategori Kecemasan Siswa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	8	26.7	26.7	26.7
	sedang	16	53.3	53.3	80.0
	tinggi	6	20.0	20.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	



Lampiran 20. Output Data Hasil Pengategorian *Self-Efficacy* Siswa

Kategori *Self-Efficacy* Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	23	76.7	76.7	76.7
	Tinggi	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Lampiran 21. Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

No	Inisial Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Total Nilai
1.	AGL	20	20	13	13	20	86
2.	ABLR	20	17	11	13	13	74
3.	AA	4	18	5	6	13	46
4.	APP	20	15	20	9	13	77
5.	CL	19	18	13	13	14	77
6.	DP	3	16	6	8	13	46
7.	EP	20	20	13	13	15	81
8.	EL	17	6	8	4	4	39
9.	FTL	20	17	9	15	13	74
10.	G	20	20	13	13	12	78
11.	GSS	20	20	20	17	13	90
12.	HTP	20	20	20	11	13	84
13.	JS	17	8	5	1	0	31
14.	JP	18	5	5	9	4	41
15.	JPP	4	11	11	10	0	36
16.	KBP	20	17	9	13	13	72
17.	KSAK	20	20	18	17	13	88
18.	MS	20	17	9	13	13	72
19.	ML	20	15	11	13	7	66
20.	MA	18	19	13	13	12	75
21.	NRS	5	14	4	0	7	30
22.	NOM	17	20	11	13	13	74
23.	RP	20	20	20	17	13	90
24.	RSL	15	18	9	13	12	67
25.	SMP	3	16	11	11	13	54
26.	TP	3	16	6	7	15	47
27.	W	20	20	20	11	13	84
28.	WK	20	19	11	16	13	79
29.	YK	18	5	8	9	7	47
30.	Y	3	16	6	9	15	49
Jumlah		464	483	338	330	339	1954
Rata-rata (\bar{X}) = $\frac{\text{Jumlah } h}{30} = \frac{1954}{30} = 65,13$							

Lampiran 22. Output Data Hasil Pengategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	33.3	33.3	33.3
	Sedang	9	30.0	30.0	63.3
	Tinggi	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Lampiran 23. Output Hasil Uji Normalitas Angket Kecemasan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

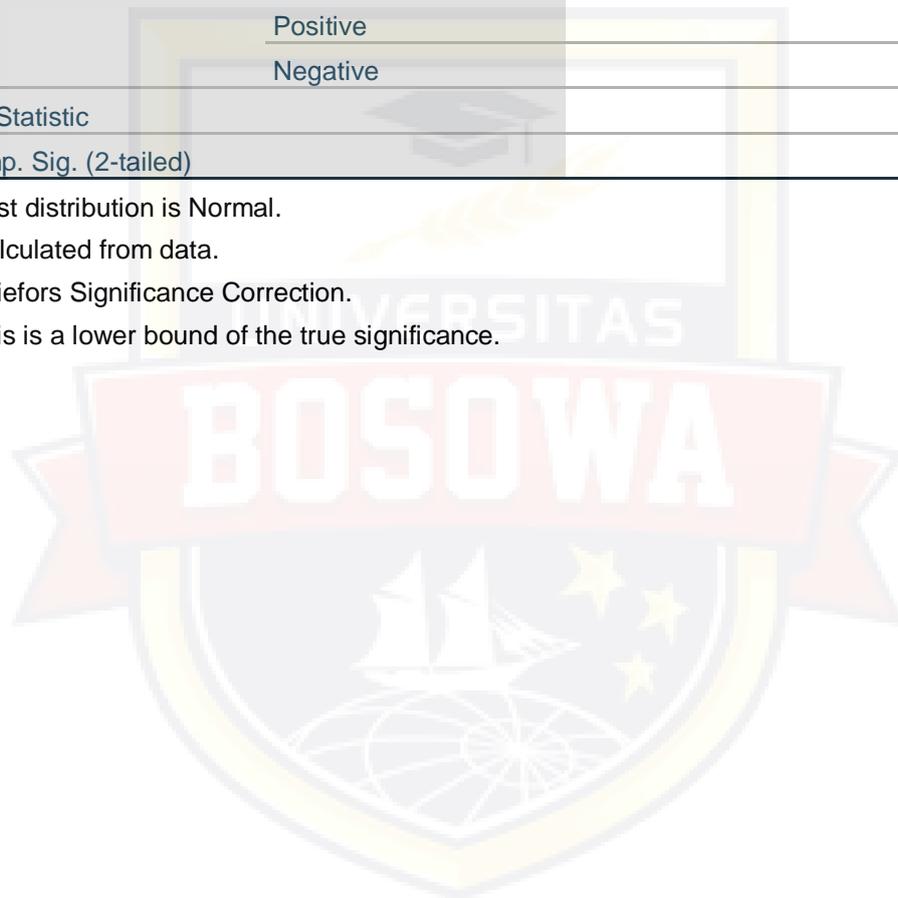
		Angket Kecemasan Matematika
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.90
	Std. Deviation	8.479
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.076
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



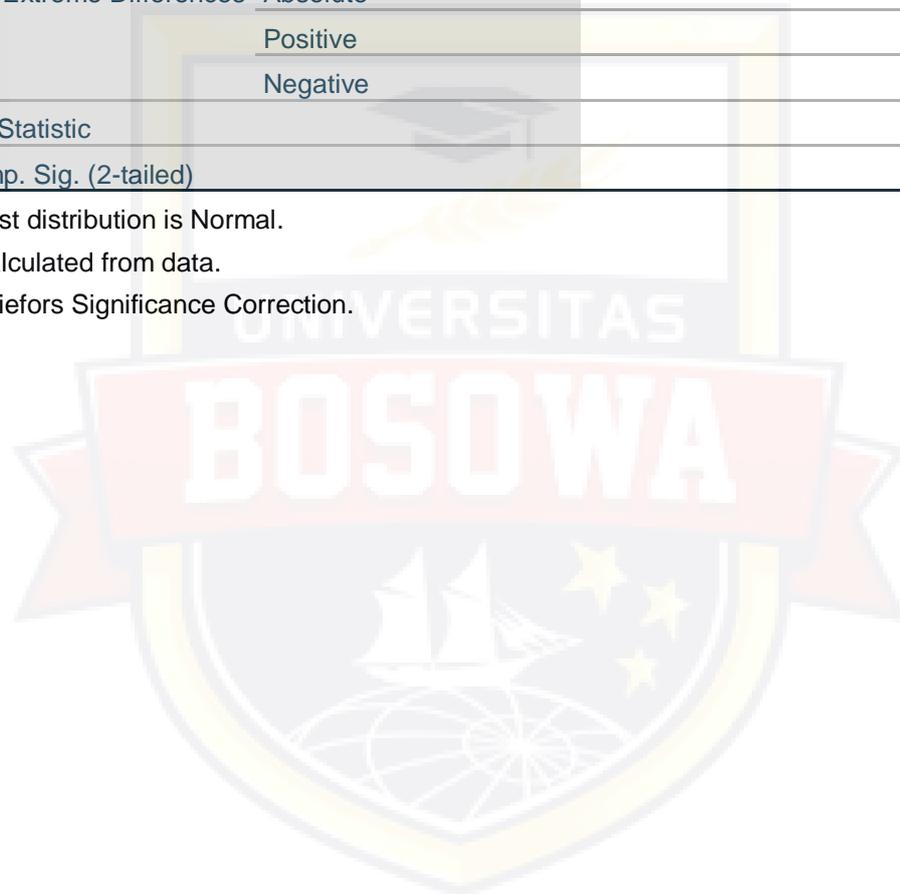
Lampiran 24. Output Hasil Uji Normalitas Angket *Self-Efficacy***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Angket Self-Efficacy Siswa</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.70
	Std. Deviation	4.120
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.095
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 25. Output Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

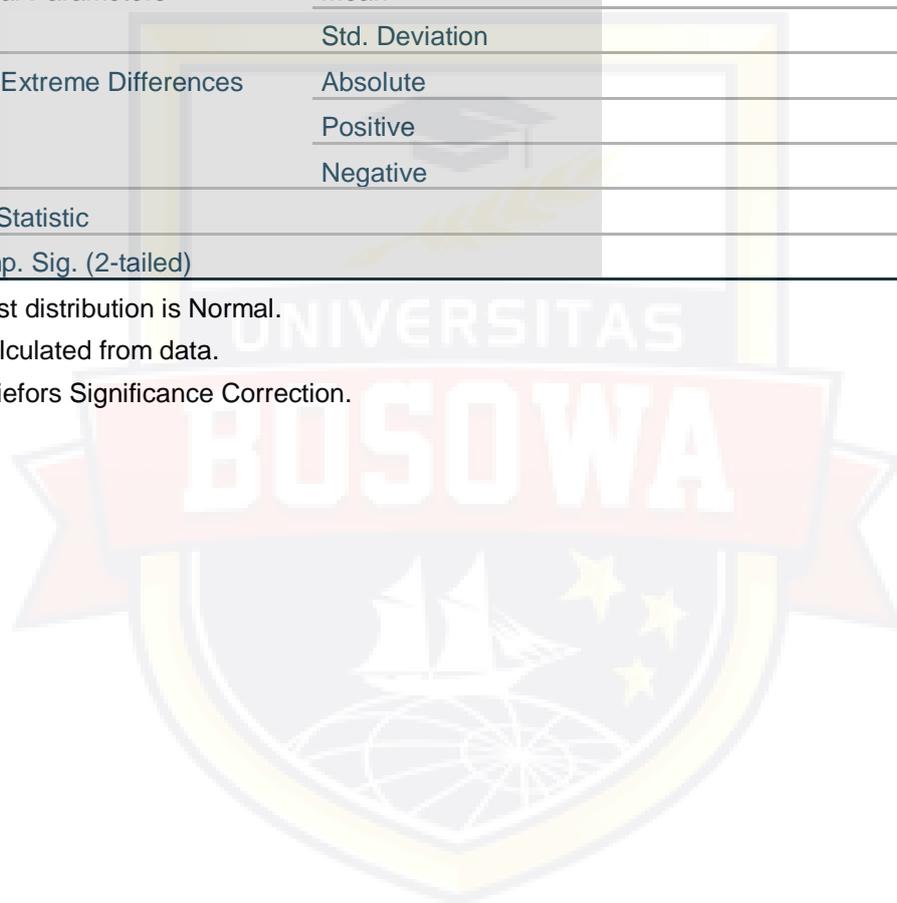
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.51
	Std. Deviation	2.177
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.115
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 26. Output Hasil Uji Homogenitas Angket Kecemasan

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecemasan	Based on Mean	3.075	2	27	.063
Matematika	Based on Median	2.133	2	27	.138
	Based on Median and with adjusted df	2.133	2	19.691	.145
	Based on trimmed mean	2.853	2	27	.075



Lampiran 27. Output Hasil Uji Homogenitas Angket *Self-Efficacy*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Self-Efficacy</i>	Based on Mean	1.388	2	27	.267
Siswa	Based on Median	1.329	2	27	.281
	Based on Median and with adjusted df	1.329	2	22.641	.284
	Based on trimmed mean	1.387	2	27	.267



Lampiran 28. Output Hasil Uji Homogenitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Based on Mean	2.659	2	27	.088
	Based on Median	1.198	2	27	.317
	Based on Median and with adjusted df	1.198	2	25.996	.318
	Based on trimmed mean	2.728	2	27	.083



Lampiran 29. Output Hasil Uji Linearitas Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika * Kecemasan Matematika	Between Groups	(Combined)	6276.533	18	348.696	.911	.585
		Linearity	189.361	1	189.361	.495	.496
		Deviation from Linearity	6087.172	17	358.069	.936	.563
	Within Groups		4210.167	11	382.742		
	Total		10486.700	29			



Lampiran 30. Output Hasil Uji Linearitas *Self-Efficacy* Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika * <i>Self-Efficacy</i> Siswa	Between Groups (Combined)	4308.200	11	391.655	1.141	.388
	Linearity	683.559	1	683.559	1.991	.175
	Deviation from Linearity	3624.641	10	362.464	1.056	.440
Within Groups		6178.500	18	343.250		
Total		10486.700	29			



Lampiran 31. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.235	19.159		.952	.350
	Kecemasan Matematika	-.104	.238	-.104	-.440	.664
	Self-Efficacy Siswa	.064	.489	.031	.130	.897

a. Dependent Variable: Variabel_ABSres



Lampiran 32. Output Uji Hipotesis (Uji T)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	99.206	41.694		2.379	.025
	Kecemasan Matematika	-.056	.517	-.025	-.109	.914
	Self-Efficacy Siswa	-1.246	1.064	-.270	-1.172	.251

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika



Lampiran 33. Tabel Distribusi T

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 34. Output Uji Hipotesis (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	687.837	2	343.918	.948	.400 ^b
	Residual	9798.863	27	362.921		
	Total	10486.700	29			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy Siswa, Kecemasan Matematika



Lampiran 35. Tabel Distribusi F Untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 36. Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.066	-.004	19.050

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy Siswa, Kecemasan Matematika



Lampiran 37. Output Hasil Uji Regresi Llinear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	99.206	41.694		2.379	.025
	Kecemasan Matematika	-.056	.517	-.025	-.109	.914
	Self-Efficacy Siswa	-1.246	1.064	-.270	-1.172	.251

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika



Lampiran 38. Jawaban Siswa dengan Kecemasan Tinggi

KUESIONER PENELITIAN KECEMASAN SISWA

Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

1. Identitas Diri

Nama : EDWIN PAERANAN
 Jenis kelamin : laki - laki
 Kelas : VIII (7.1)

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Sebelum mengisi pernyataan, terlebih dahulu isilah identitas diri pada bagian yang telah disediakan
- Bacalah pernyataan yang ada didalam kolom dengan teliti
- Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sesuai dengan kondisi dan keadaan yang kalian alami selama pembelajaran matematika.

3. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	TS	STS	
1	Saya merasa takut ditanya oleh guru tentang materi yang telah dipelajari				✓	4
2	Saya takut menerapkan konsep yang salah dalam mengerjakan soal matematika			✓		3
3	Saya tidak tegang karena diperhatikan guru saat guru menjelaskan didepan kelas	✓				4
4	Saya tidak gugup, ketika guru menyuruh saya untuk menjawab soal didepan kelas	✓				4
5	Saya tidak khawatir akan mendapat nilai jelek, ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas	✓				4
6	Saya sering lupa terhadap materi yang sudah saya pahami dalam menyelesaikan soal matematika		✓			3

7	Saya sulit berkonsentrasi dalam menghadapi kesulitan selama pelajaran matematika				✓	4
8	Saya mudah merasa frustasi dalam menyelesaikan soal matematika tingkat tinggi			✓		3
9	Pada saat menyampaikan materi presentasi didalam kelas, saya merasa tidak tegang		✓			3
10	Jantung saya berdetak lebih cepat selama ada sesi tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan				✓	4
11	Saya tidak gemetar dalam menjawab pertanyaan matematika yang diajukan guru kepada saya	✓			✓	4
12	Saya mengeluarkan keringat berlebih pada telapak tangan karena tidak bisa mengerjakan soal matematika yang sulit				✓	4
13	Saya tidak ingin pelajaran matematika cepat berakhir	✓				4
14	Dalam menjawab soal ujian atau tugas yang diberikan, saya sering terburu-buru				✓	4
15	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya			✓		3



Lampiran 39. Jawaban Siswa dengan *Self-Efficacy* Sedang

KUESIONER PENELITIAN *SELF-EFFICACY* SISWA

Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

1. Identitas Diri

Nama : EDWIN PAERAMAN
 Jenis kelamin : Laki - Laki
 Kelas : VII.1 (7.1)

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Sebelum mengisi pernyataan, terlebih dahulu isilah identitas diri pada bagian yang telah disediakan
- Bacalah pernyataan yang ada didalam kolom dengan teliti
- Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sesuai dengan kondisi dan keadaan yang kalian alami selama pembelajaran matematika.

3. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	TS	STS	
1	Saya merasa tertantang dalam menyelesaikan tugas matematika tingkat tinggi			✓		2
2	Saya tidak mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang rumit meskipun saya berusaha dengan keras		✓			2
3	Saya dapat memikirkan suatu hal untuk dilakukan meskipun merasa kesulitan dalam belajar matematika		✓			2
4	Saya sangat bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan matematika sederhana		✓			3
5	Saya yakin mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik meskipun pada materi baru			✓		2
6	Saya tidak tenang dalam menghadapi kesulitan belajar matematika	✓				1
7	Saya tidak yakin terhadap jawaban saya dalam menyelesaikan soal matematika		✓			2

8	Keyakinan saya terhadap kemampuan diri semakin bertambah, ketika saya dapat melewati hambatan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	1
9	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang sulit dengan tenang, karena saya tidak dapat mengandalkan kemampuan saya.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
10	Jika saya harus bertentangan dengan sesuatu yang baru, saya tidak tahu bagaimana cara untuk mengatasinya.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2
11	Saya mempunyai beragam cara untuk menyelesaikan permasalahan matematika	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3



Lampiran 40. Jawaban Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Tinggi

SOAL TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA

Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Nama : EDWIN PAERANAN
 Jenis kelamin : laki - laki
 Kelas : 7.1

Petunjuk Mengerjakan Soal Tes

1. Sebelum mengerjakan soal, isilah identitas diri terlebih dahulu pada bagian yang telah disediakan
2. Kerjakanlah soal-soal aritmetika sosial (keuntungan, kerugian, diskon, pajak, bruto, netto, tara dan bunga tunggal) yang telah diberikan.
3. Perhatikan semua jawaban sebelum mengumpulkannya.

Soal Tes

1. Suatu benda memiliki netto 10 kg dan tara 500 gram. Tentukan bruto benda tersebut?
2. Pak Dedi membeli suatu motor bekas dengan harga Rp4.000.000,00. Dalam waktu seminggu motor tersebut dijual kembali dengan harga Rp4.200.000,00. Tentukan persentase keuntungan pak Dedi?
3. Pak Rudi membeli sepetak tanah dengan harga Rp40.000.000,00. Karena terkendala masalah keluarga, pak Rudi terpaksa menjual tanah tersebut dengan menanggung kerugian 5%. Tentukanlah harga jual tanah milik pak Dedi?
4. Pak Bagus meminjam uang di Bank sebesar Rp2.000.000,00. Dia mengangsur pinjaman tersebut dengan nominal Rp200.000,00 perbulan selama 1 tahun. Tentukan persentase bunga pertahun yang disyaratkan oleh Bank tersebut?
5. Suatu ketika pak Idrus membeli dua karung beras dengan jenis yang berbeda. Karung pertama tertulis netto 50 kg dibeli dengan harga Rp500.000,00. Karung kedua tertulis netto 25 kg dengan harga Rp280.000,00. Pak Idrus mencampur kedua jenis beras tersebut, kemudian mengemasinya dalam ukuran netto 5 kg. Tentukan harga jual beras tersebut agar pak Idrus untung 30%? berapa omzet pak Idrus sehari jika beras tersebut terjual dalam 1 hari? berapa pajak UMKM sehari (1% dari omzet)?

JAWABAN SOAL NOMOR 1**Indikator 1: Memahami Masalah**

Tuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat dan jelas.

Dik: Neto 10 kg
Tara 500 gram Dit: bruto
~~500~~

4

Indikator 2: Membuat Rencana

Tuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal yang telah ditanyakan.

Bruto = Tara + Neto

4

Indikator 3: Melaksanakan Rencana

Tuliskan penyelesaian dari apa yang ditanyakan dengan menggunakan rumus yang telah ada.

$$= \frac{500}{1000} = \frac{5}{10} = 0,5 \text{ kg}$$

$$= 0,5 \text{ kg} + 10 \text{ kg}$$

$$= 10,5 \text{ kg}$$

10

Indikator 4: Melihat kembali hasil pemecahan masalah

Tuliskan kesimpulan dari jawaban yang anda peroleh.

Jadi bruto dari benda tersebut adalah 10,5 kg

2

JAWABAN NOMOR 2**Indikator 1: Memahami Masalah**

Tuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat dan jelas.

$$\begin{aligned} \text{Dik} &: \text{HB} = 4.000.000,00 \\ & \text{HJ} = 4.200.000,00 \\ \text{Dit} &: \text{Persentase keuntungan} \end{aligned}$$

4

Indikator 2: Membuat Rencana

Tuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal yang telah ditanyakan.

$$(\text{PU}) = \frac{\text{HJ} - \text{HB}}{\text{HB}} \times 100\%$$

4

Indikator 3: Melaksanakan Rencana

Tuliskan penyelesaian dari apa yang ditanyakan dengan menggunakan rumus yang telah ada.

$$\begin{aligned} & \frac{4.200.000,00 - 4.000.000,00}{4.000.000,00} \times 100\% \\ & = \frac{200.000}{4.000.000} \times 100\% = \frac{2}{40} \times 100\% = \frac{2}{4} \times 10\% \\ & = 20 : 4 = 5\% \end{aligned}$$

10

Indikator 4: Melihat kembali hasil pemecahan masalah

Tuliskan kesimpulan dari jawaban yang anda peroleh.

Jadi Persentase keuntungan Pak Badi adalah = 5%

2

JAWABAN NOMOR 3**Indikator 1: Memahami Masalah**

Tuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat dan jelas.

$$\begin{aligned} \text{Dik} &= \text{HB} = 40.000.000,00 \\ \text{PR} &= 5\% \\ \text{Dit} &= \text{HJ} \dots \end{aligned}$$

4

Indikator 2: Membuat Rencana

Tuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal yang telah ditanyakan.

$$\begin{aligned} \text{PR} &= \frac{\text{HB} - \text{HI}}{\text{HB}} \times 100\% \\ \text{HI} &= \text{HB} - \text{R} \\ \text{R} &= \text{PR} \times \text{HB} \end{aligned}$$

4

Indikator 3: Melaksanakan Rencana

Tuliskan penyelesaian dari apa yang ditanyakan dengan menggunakan rumus yang telah ada.

$$\begin{aligned} \text{HJ} &= \text{HB} - \text{R} & \text{R} &= 5\% \times 40.000.000,00 \\ 40.000.000,00 - 20.000.000 & & &= \frac{5}{100} \times 40.000.000,00 \\ = 39.200.000 & & &= 5 \times 40.000.000 \\ & & &= 20.000.000 \end{aligned}$$

4

Indikator 4: Melihat kembali hasil pemecahan masalah

Tuliskan kesimpulan dari jawaban yang anda peroleh.

Jadi harga jual tanah Pak dedi adalah
39.200.000

01

JAWABAN NOMOR 4**Indikator 1: Memahami Masalah**

Tuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat dan jelas.

Dik = Besar Pinjaman 2.000.000.00
 Angsutan = 200.000.00
 lama Pinjaman = 1 tahun
 Dit = Presentase bunga?

4

Indikator 2: Membuat Rencana

Tuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal yang telah ditanyakan.

Angsutan Setiap bulan: $(\text{Besar Pinjaman} + \text{bunga})$
 lama Pinjaman
 Bunga b Bulan = $\frac{b}{12} \times \text{Persen bunga} \times \text{modal}$

4

Indikator 3: Melaksanakan Rencana

Tuliskan penyelesaian dari apa yang ditanyakan dengan menggunakan rumus yang telah ada.

$$\begin{aligned}
 200.000.00 &= 2.000.000.00 + \text{bunga} : 12 \\
 200.000.00 \times 12 &= 2.000.000.00 + \text{bunga} \\
 \cancel{200.000.00} & \\
 : 240.000.00 &= 2.000.000.00 + \text{bunga} \\
 : 240.000.00 - 2.000.000.00 &= \text{bunga} \\
 &= 400.000 = \text{bunga}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 200.000.00 &= \frac{12}{12} \times Pb \times 2.000.000.00 \\
 200.000.00 &= 1 \times Pb \times 2.000.000.00 \\
 Pb &= \frac{200.000.00}{2.000.000.00} = \frac{2}{20} = \frac{1}{10} \\
 \frac{2:2}{20:2} &= \frac{1}{10} \qquad \frac{0,10}{100} = 10\%
 \end{aligned}$$

4

Indikator 4: Melihat kembali hasil pemecahan masalah

Tuliskan kesimpulan dari jawaban yang anda peroleh.

Jadi Presentase bunga Pak bagus Perintah adalah = 10%

1

JAWABAN NOMOR 5**Indikator 1: Memahami Masalah**

Tuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat dan jelas.

Dik: Neto beras 1 = 50 kg
 HB beras 1 = 500.000.00
 Neto beras 2 = 25 kg
 HB beras 2 = 280.000.00
 dikemas dalam ukuran 5 kg
 Pajak 1%

DIT: Harga jual beras untung 30%?
 Omzet sehat? ?
 Pajak UMKM sehat? ?

4

Indikator 2: Membuat Rencana

Tuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal yang telah ditanyakan.

1. Harga beli semua beras = HB katung 1 + HB katung 2
 2. Berat semua beras = katung 1 + katung 2
 3. Banyak kemasan = $\frac{\text{Berat semua beras}}{\text{berat tiap kemasan}}$
 4. HJ Normal = $\frac{\text{Harga semua beras}}{\text{banyak kemasan}}$
 5. HJ dengan untung $\frac{100 + \text{untung}}{100} \times \text{HJ Normal}$
 6. omzet sehat = HJ dengan untung \times banyak kemasan
 7. Pajak UMKM sehat = omzet sehat \times tarif Pajak UMKM

4

Indikator 3: Melaksanakan Rencana

Tuliskan penyelesaian dari apa yang ditanyakan dengan menggunakan rumus yang telah ada.

$$\begin{aligned}
 & \text{- HB sama befate} = 500.000.00 + 280.000.00 \\
 & \quad \quad \quad = 780.000.00 \\
 & \text{- befate semua befate } 50 \text{ kg} + 25 \text{ kg} \\
 & \quad \quad \quad = 75 \text{ kg} \\
 & \text{- banyak kemasan} = \frac{75 \text{ kg}}{5 \text{ kg}} = 15 \text{ kemasan} \\
 & \text{- HJ normal} = \frac{780.000.00}{5} = 156.000.00 \\
 & \text{- HJ dengan utang} = \frac{15}{100} \times 130 \times 5.200.000 \\
 & \quad \quad \quad = \frac{130}{100} \times 5.200.000 = 67.600.000 \\
 & \text{- omzet sehati } 5.200.000 \times 15 \\
 & \quad \quad \quad = 78.000.000 \\
 & \text{- } 67.600.000 \times 1\% \\
 & \quad \quad \quad = 676.000
 \end{aligned}$$

Indikator 4: Melihat kembali hasil pemecahan masalah

Tuliskan kesimpulan dari jawaban yang anda peroleh.

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi} & = 1.780.000.00 \\
 & 2.92.600.000 \\
 & 3.92.600.000\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 41. Jawaban Siswa dengan Kecemasan Rendah

KUESIONER PENELITIAN KECEMASAN SISWA

Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

1. Identitas Diri

Nama : JUAN PARADO
 Jenis kelamin : LAKI - LAKI
 Kelas : 7.1

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Sebelum mengisi pernyataan, terlebih dahulu isilah identitas diri pada bagian yang telah disediakan
- Bacalah pernyataan yang ada didalam kolom dengan teliti
- Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sesuai dengan kondisi dan keadaan yang kalian alami selama pembelajaran matematika.

3. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	TS	STS	
1	Saya merasa takut ditanya oleh guru tentang materi yang telah dipelajari		✓			2
2	Saya takut menerapkan konsep yang salah dalam mengerjakan soal matematika	✓				1
3	Saya tidak tegang karena diperhatikan guru saat guru menjelaskan didepan kelas				✓	1
4	Saya tidak gugup, ketika guru menyuruh saya untuk menjawab soal didepan kelas				✓	1
5	Saya tidak khawatir akan mendapat nilai jelek, ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas			✓		3
6	Saya sering lupa terhadap materi yang sudah saya pahami dalam menyelesaikan soal matematika	✓				1

7	Saya sulit berkonsentrasi dalam menghadapi kesulitan selama pelajaran matematika		✓			2
8	Saya mudah merasa frustrasi dalam menyelesaikan soal matematika tingkat tinggi			✓		3
9	Pada saat menyampaikan materi presentasi didalam kelas, saya merasa tidak tegang				✓	1
10	Jantung saya berdetak lebih cepat selama ada sesi tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan		✓			2
11	Saya tidak gemetaran dalam menjawab pertanyaan matematika yang diajukan guru kepada saya		✓			3
12	Saya mengeluarkan keringat berlebih pada telapak tangan karena tidak bisa mengerjakan soal matematika yang sulit			✓		3
13	Saya tidak ingin pelajaran matematika cepat berakhir				✓	1
14	Dalam menjawab soal ujian atau tugas yang diberikan, saya sering terburu-buru	✓				1
15	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya	✓				1



Lampiran 42. Jawaban Siswa dengan *Self-Efficacy* Tinggi

KUESIONER PENELITIAN *SELF-EFFICACY* SISWA

Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

1. Identitas Diri

Nama : JUAN parcelo
 Jenis kelamin : LAKI-LAKI
 Kelas : 71

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Sebelum mengisi pernyataan, terlebih dahulu isilah identitas diri pada bagian yang telah disediakan
- Bacalah pernyataan yang ada didalam kolom dengan teliti
- Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) sesuai dengan kondisi dan keadaan yang kalian alami selama pembelajaran matematika.

3. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	TS	STS	
1	Saya merasa tertantang dalam menyelesaikan tugas matematika tingkat tinggi			✓		2
2	Saya tidak mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang rumit meskipun saya berusaha dengan keras		✓			2
3	Saya dapat memikirkan suatu hal untuk dilakukan meskipun merasa kesulitan dalam belajar matematika			✓		2
4	Saya sangat bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan matematika sederhana		✓			3
5	Saya yakin mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik meskipun pada materi baru			✓		2
6	Saya tidak tenang dalam menghadapi kesulitan belajar matematika			✓		3
7	Saya tidak yakin terhadap jawaban saya dalam menyelesaikan soal matematika			✓		3

8	Keyakinan saya terhadap kemampuan diri semakin bertambah, ketika saya dapat melewati hambatan			✓	3
9	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang sulit dengan tenang, karena saya tidak dapat mengandalkan kemampuan saya.			✓	2
10	Jika saya harus bertentangan dengan sesuatu yang baru, saya tidak tahu bagaimana cara untuk mengatasinya.		✓		2
11	Saya mempunyai beragam cara untuk menyelesaikan permasalahan matematika			✓	3



Lampiran 43. Jawaban Siswa dengan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Rendah

SOAL TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA

Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Nama : Juan Parodo
 Jenis kelamin : laki-laki
 Kelas : 7A

Petunjuk Mengerjakan Soal Tes

1. Sebelum mengerjakan soal, isilah identitas diri terlebih dahulu pada bagian yang telah disediakan
2. Kerjakanlah soal-soal aritmetika sosial (keuntungan, kerugian, diskon, pajak, bruto, netto, tara dan bunga tunggal) yang telah diberikan.
3. Perhatikan semua jawaban sebelum mengumpulkannya.

Soal Tes

1. Suatu benda memiliki neto 10 kg dan tara 500 gram. Tentukan bruto benda tersebut?
2. Pak Dedi membeli suatu motor bekas dengan harga Rp4.000.000,00. Dalam waktu seminggu motor tersebut dijual kembali dengan harga Rp4.200.000,00. Tentukan persentase keuntungan pak Dedi?
3. Pak Rudi membeli sepetak tanah dengan harga Rp40.000.000,00. Karena terkendala masalah keluarga, pak Rudi terpaksa menjual tanah tersebut dengan menanggung kerugian 5%. Tentukanlah harga jual tanah milik pak Dedi?
4. Pak Bagus meminjam uang di Bank sebesar Rp2.000.000,00. Dia mengangsur pinjaman tersebut dengan nominal Rp200.000,00 perbulan selama 1 tahun. Tentukan persentase bunga pertahun yang disyaratkan oleh Bank tersebut?
5. Suatu ketika pak Idrus membeli dua karung beras dengan jenis yang berbeda. Karung pertama tertulis neto 50 kg dibeli dengan harga Rp500.000,00. Karung kedua tertulis neto 25 kg dengan harga Rp280.000,00. Pak Idrus mencampur kedua jenis beras tersebut, kemudian mengemasinya dalam ukuran neto 5 kg. Tentukan harga jual beras tersebut agar pak Idrus untung 30%? berapa omzet pak Idrus sehari jika beras tersebut terjual dalam 1 hari? berapa pajak UMKM sehari (1% dari omzet)?

JAWABAN SOAL NOMOR 1**Indikator 1: Memahami Masalah**

Tuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat dan jelas.

~~5000~~ gr dik neto 10 kg dik
1000 500 gram

2

Indikator 2: Membuat Rencana

Tuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal yang telah ditanyakan.

bruto = tara + neto

4

Indikator 3: Melaksanakan Rencana

Tuliskan penyelesaian dari apa yang ditanyakan dengan menggunakan rumus yang telah ada.

$$\begin{aligned} \frac{500}{1000} &= \frac{5}{10} = 0,5 \text{ kg} \\ &= 0,5 \text{ kg} + 10 \text{ kg} \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

10

Indikator 4: Melihat kembali hasil pemecahan masalah

Tuliskan kesimpulan dari jawaban yang anda peroleh.

jadi bruto dari benda tersebut adalah
10,5 kg

2

JAWABAN NOMOR 2**Indikator 1: Memahami Masalah**

Tuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat dan jelas.

$$\begin{array}{l}
 \text{HB} = \text{Rp} 9.000.000 \\
 \text{Harga motor} = \text{Rp} 9.000.000 \\
 \text{dengan harga jual} = \text{Rp} 9.200.000
 \end{array}$$

2

Indikator 2: Membuat Rencana

Tuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal yang telah ditanyakan.

$$\begin{array}{l}
 \text{HJ} = 9.200.000 \\
 \text{HB} = 9.000.000 \\
 \hline
 200.000 \times 100\% \\
 = 200.000
 \end{array}$$

Indikator 3: Melaksanakan Rencana

Tuliskan penyelesaian dari apa yang ditanyakan dengan menggunakan rumus yang telah ada.

$$\begin{array}{l}
 \frac{200.000}{9.000.000} \times 100\% = \frac{2}{9} 100\% \\
 = \frac{2}{9} \times 100\% \\
 = 0,222\% \approx 0,2\%
 \end{array}$$

Indikator 4: Melihat kembali hasil pemecahan masalah

Tuliskan kesimpulan dari jawaban yang anda peroleh.

Jadi persentase keuntungan Pak Dedi adalah ~~0,222%~~ ~~0,22%~~ 0,2%

JAWABAN NOMOR 4**Indikator 1: Memahami Masalah**

Tuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat dan jelas.

Pak Agus meminjam uang di bank sebesar
 Rp 2.000.000 dan mengangsur
 per pinjaman nominal Rp 200.000
 Per bulan selama 1 tahun

2

Indikator 2: Membuat Rencana

Tuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal yang telah ditanyakan.

Dik. besar pinjaman Rp 2.000.000,00.
 angsuran Rp 200.000 / ~~bulan~~ bulan
 lama pinjaman ~~1 tahun~~ 1 Tahun
 Presentase bunga
 angsuran setiap bulan besar pinjaman + bunga
 lama pinjaman $\frac{6}{12} \times \text{persen bunga} \times \text{modal}$
 bunga 6 bulan $\frac{6}{12} \times \text{persen bunga} \times \text{modal}$
 $200.000 \times 6 = 1.000.000,00 + \text{bunga}$
 $1.200.000 - 1.000.000,00$ jadi ~~bunga~~
 angsuran per bulan adalah 1.000.000,00
 Per 12 bulan

4

Indikator 3: Melaksanakan Rencana

Tuliskan penyelesaian dari apa yang ditanyakan dengan menggunakan rumus yang telah ada.

~~$$5 \times 25 = 125$$

$$+ 20 = 145$$

$$+ 78 = 223$$~~

asuransi setiap bulan (besar pinjaman + bunga
 bunga 6 bulan $\frac{6}{12}$ persen bunga + modal

$200.000 \times 6 = 1.000.000,00 + \text{bunga } 1.200.000$
 $= 1.000.000,00 + \text{bunga } 200.000$
 Jadi angsaran selama 12 bulan 200.000 per 12 bulan

2

Indikator 4: Melihat kembali hasil pemecahan masalah

Tuliskan kesimpulan dari jawaban yang anda peroleh.

angsuran setiap bulan yang per Bagas
 Perole selama 12 bulan adalah 200.000 per
 12 bulan

1

JAWABAN NOMOR 5

Indikator 1: Memahami Masalah

Tuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat dan jelas.

~~780.000~~ 50 kg
 HB karung I + AD karung II
~~780.000,000~~ berat 50 kg + 25 kg
 = 65 kg
 berat 65 kg
 banyak kemasan = 10
 HS dengan untung
 $\frac{100 + 10\%}{100} \times 800$
 $= 110\%$
 $\frac{110}{100} \times 800$
 $= 880$
 AS normal
 $\frac{780.000,000}{10} = 80.000$
 $\frac{880}{10} = 88.000$

Indikator 2: Membuat Rencana

Tuliskan rumus yang digunakan untuk memecahkan soal yang telah ditanyakan.

HB karung I + HB karung II
 78.000
 berat berat 50 kg + 25 kg
 = 65 kg
 banyak kemasan
 50
 $\frac{5}{100} + 100$
 HS normal
 780.000
 $\frac{780.000}{100} = 800.000$
 HS dengan untung
 $\frac{100 + 10\%}{100} \times 800$
 $= 110\%$
 $\frac{110}{100} \times 800$
 $= 880$
 $\frac{880}{100} = 8.800$
 $8.800 \times 800 = 7.040.000$
 $7.040.000 + 800.000 = 7.840.000$

Indikator 3: Melaksanakan Rencana

Tuliskan penyelesaian dari apa yang ditanyakan dengan menggunakan rumus yang telah ada.

berat beras 50 kg + 25 kg
= 65 kg

Hb karung 1 + Hb karung 2
780,000,000

banyak kemasan
 $\frac{50}{5} = 100$

H) normal
 $\frac{780,000,000}{100} = 7,800,000$

H) dengan uang
 $\frac{100 + 10\% 80}{110} = 1,100,000 \times 80$
~~7,800,000~~
2,120,000,000

$\frac{2,21,000,000 + 8}{18,188,000,000}$
~~18,188,000,000~~
= 18,188,000,000

- omzet sehari
 $\frac{18,188,000}{18,188} \times 1 = 1$

- posist umkm sehari
 $\frac{780,000,000 \times 1\%}{780,000,000,000} = 100,000,000$

2

Indikator 4: Melihat kembali hasil pemecahan masalah

Tuliskan kesimpulan dari jawaban yang anda peroleh.



0

Lampiran 44. Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

http://www.universitasbosowa.ac.id

Nomor : A 128 FKIP Unibos III 2023

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 2 Sanggalangi Satap
di -
Toraja Utara

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Elsiana Tappi Mangampang
NIM : 4519104003
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 16 Maret 2023

Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 45. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SANGGALANGI' SATAP
 Alamat : Kel. Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi', Kab. Toraja Utara

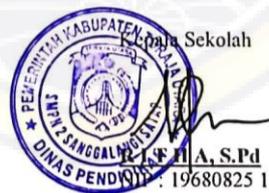
SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI
 NO : 060/421.31/SMPN 2 SS/TU/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara, menerangkan bahwa:

Nama : ELSIANA TAPPI MANGAMPANG
 Nim : 4519104003
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kecamatan Sanggalangi pada tanggal 21 Maret s/d 18 April 2023, dengan Judul Penelitian "**Pengaruh Kecemasan dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas VII SMPN 2 Sanggalangi Satap terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

E. S. P. A., S.Pd

19680825 199502 2 002

Lampiran 46. Dokumentasi Penelitian

RIWAYAT HIDUP



Elsiana Tappi' Mangampang, lahir di Randan Batu pada tanggal 14 November 2001. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Andarias Pasuba dan Berni Mangampang. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 2 Sanggalangi pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013.

Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap dan tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Toraja Utara dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Program Studi Pendidikan Matematika dan tamat pada tahun 2023.